

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
SITI AISYAH PUJI ASTUTI
NIM.193141056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Siti Aisyah Puji Astuti

NIM: 193141056

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : SITI AISYAH PUJI ASTUTI

NIM : 193141056

Judul : IMPLEMENTASI METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA
TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Mei 2023

Pembimbing



Dwi Purbowati, M.Pd

NIP. 19921524 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA TAHUN AJARAN 2022/2023” yang disusun oleh Siti Aisyah Puji Astuti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari ~~Senin~~ tanggal ~~05. Juni 2022~~ dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dwi Purbowati, M.Pd

NIP. 19921524 201903 2 010

(..........)

Penguji 1


Merangkap Ketua : Suprapti, M.Pd.I.

NIP. 19841208 201903 2 003

(..........)

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

(..........)

Surakarta, ~~25~~ Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Subardi dan Ibu Sri Lestari yang selalu senantiasa mendoakan, memotivasi, membimbing, memberikan cinta kasih sayang dalam perjalanan hidup saya yang penuh dengan makna samapai dititik ini.
2. Kakak saya Dessy Saptarini yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan senantiasa mendoakan saya.
3. Terimakasih untuk *support system* maupun sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan semangat, saran, nasehat, mendengarkan segala keluh kesah saya dan mendoakan setiap proses yang saya lalui sampai dititik saat ini.
4. Semua teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Kepada SDIT Taqiyya Rosyida dan guru-guru SDIT Taqiyya Rosyida serta siswa kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida yang membantu proses pengerjaan skripsi serta memberikan dukungan kepada saya.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangata bermanfaat hingga mendapat gelar sarjana.
7. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh mencari keridhoan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami”

(QS. Al-Ankabut : 69)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Aisyah Puji Astuti

NIM : 193141056

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalaah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



Siti Aisyah Puji Astuti

NIM.193141056

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayahNya dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SWA.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari pihak, untuk itu kami mengaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di Uin Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi dan senantiasa mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan skripsi.
5. Dwi Purbowati, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran, maupun koreksi dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Iskandariawan, S.Pd. I selaku kepala SDIT taqiyya Rosyida yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

8. Misbachul Chasanah, S.Si., selaku guru Kelas IV yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.
9. Segenap Guru dan Siswa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis telah menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi eWabaraktuh

Surakarta, 26 Mei 2023

Penulis,



Siti Aisyah Puji Astuti

NIM.193141056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Implementasi	9
2. Metode Diskusi	10
a. Pengertian Metode Diskusi	10
b. Jenis-jenis Metode Diskusi.....	11
c. Langkah-langkah Melaksanakan Metode Diskusi	13
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi	17
e. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Diskusi	19
3. Pembelajaran Matematika.....	20
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	20
b. Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar.....	22

4. Perkembangan Kognitif Anak Kelas IV Sekolah Dasar	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Subjek dan Informan.	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Interpretasi Penelitian	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

ABSTRAK

Siti Aisyah Puji Astuti, 2023. *Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023*.

Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dwi Purbowati, M.Pd.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Berpikir Kritis, Pembelajaran Matematika.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang masih belum menyukai pembelajaran matematika, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya berpikir kritis. Maka perlu adanya suatu metode yang baik untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa. Maka perlu adanya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang digunakan guru agar siswa tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengimplementasian Metode Diskusi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT Taqiyya Rosyida) sejak bulan Oktober hingga April 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru pengampu pembelajaran matematika kelas IV A serta informan yaitu kepala sekolah dan beberapa siswa kelas IV A. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sedangkan analisis data menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika dilaksanakan dengan lima langkah yaitu langkah persiapan, langkah pembagian kelompok, langkah pelaksanaan, langkah presentasi dan langkah review dan kesimpulan. Metode diskusi terbukti dapat mengaktifkan siswa dan dapat berpikir kritis. Adapaun faktor pendukung dalam pelaksanaannya pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika antara lain kesesuaian materi dengan buku pendukung dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambat yaitu Kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perencanaan pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika.

ABSTRACT

Siti Aisyah Puji Astuti, 2023. Implementation of the Discussion Method in Learning Mathematics for Class IV Students at SDIT Taqiyya Rosyida Academic Year 2022/2023.

Skripsi: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dwi Purbowati, M.Pd.

Keywords: Discussion Method, Critical Thinking, Learning Mathematics.

This research is motivated by the presence of students who still don't like learning mathematics, so students become less active and lack critical thinking. So it is necessary to have a good method to increase students' activeness and critical thinking. So it is necessary to have creative and innovative learning methods used by teachers so that students are not passive in participating in learning. The purpose of this study was to find out the Implementation of the Discussion Method in Mathematics Learning for Class IV Students at SDIT Taqiyya Rosyida, and to find out the supporting and inhibiting factors in the Implementation of the Discussion Method in Mathematics Learning for Class IV Students at SDIT Taqiyya Rosyida Academic Year 2022/2023.

The type of research used is descriptive qualitative. This research was conducted at an Integrated Elementary School (SDIT Taqiyya Rosyida) from October to April 2023. The subjects in this study were teachers teaching mathematics class IV A and informants namely the principal and several students in class IV A. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation. The validity of the data was obtained by technical triangulation and source triangulation while data analysis used several stages carried out by the researcher, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the discussion method in learning mathematics is carried out with five steps, namely the preparatory step, the step of dividing the group, the implementation step, the presentation step, and the review and conclusion step. The discussion method is proven to activate students and be able to think critically. There are supporting factors in implementing the discussion method in learning mathematics, including the suitability of the material with the supporting books and the enthusiasm of students in participating in learning. Inhibiting factors are lack of time management so that teachers are overwhelmed in lesson planning, limited learning time, and the presence of students who do not like mathematics.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	26
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 3.1 Analisis Data Model Milles and Huberman.....	34
Gambar 8.1 Wawancara dengan Kepala SDIT Taqiyya Rosyida.....	115
Gambar 8.2 Wawancara dengan Ibu Misbachul Chasanah Selaku Pengampu Pembelajaran Matematika Kelas IV A di SDIT Taqiyya Rosyida.....	115
Gambar 8.3 Wawancara dengan Dek Rosyid Siswa Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida.....	116
Gambar 8.4 Wawancara dengan Dek Rafid Siswa Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida.....	116
Gambar 8.5 Wawancara dengan Dek Hilmi Siswa Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida.....	116
Gambar 8.6 Wawancara dengan dek Riqkel Siswa Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida.....	117
Gambar 8.7 Wawancara dengan Dek Aizar Siswa Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida.....	117
Gambar 8.8 Kegiatan Pembelajaran Matematika dengan Metode Diskusi di Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	62
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	67
Lampiran 3 Pedoman Observasi	70
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	72
Lampiran 5 Field Note Penelitian	73
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	92
Lampiran 7 Gambaran Umum SDIT Taqiyya Rosyida	107
Lampiran 8 Dokumentasi Proses Pengumpulan Data di SDIT Taqiyya Rosyida	113
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian	119
Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar Negara dimana pendidikan berperan dalam pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (Eshi, 2016:1). Sedangkan menurut Hasbullah,(2019:1) pendidikan merupakan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Kegiatan pendidikan memiliki tujuan sehingga pelaksanaannya lebih bermakna. Tujuan pendidikan ini ditetapkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003)”

Berdasarkan tujuan tersebut, maka guru harus menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif tersebut digunakan sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, guru di kelas berperan supaya siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran. Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu'allim). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۗ

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Dalam proses pembelajaran guru juga harus menerapkan metode pembelajaran, supaya peserta didik dapat menerima materi dengan jelas. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah disusun. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran ada beberapa jenis yang digunakan oleh guru yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode laboratorium, dan sebagainya (Abdul, 2014:56). Proses belajar mengajar di sekolah tentu guru harus bisa membawa peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran, maka dari itu guru harus bisa menggunakan dan memahami mengenai metode pembelajaran. Setiap guru dapat mengkreasikan metode pembelajaran dengan kreatif.

Proses belajar mengajar guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar tentu lebih tertarik yang bersifat permainan maupun berdiskusi bersama dengan

teman-temannya. Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik berperan aktif dan saling bertukar ide atau pendapat, tentu peserta didik lebih tertarik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa metode diskusi.

Menurut Purwanto (2005), diskusi sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Sedangkan menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013), metode diskusi yakni metode penyajian pelajaran yang dihadapkan dengan sesuatu permasalahan yang bisa berbentuk statment ataupun persoalan yang bertabiat problematik untuk dibahas serta dipecahkan secara bersama (Ratnadi, 2018). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mengemukakan pendapat dengan tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan, bukan ajang untuk bersilat lidah. Diskusi didalam kelas juga perlu ditingkatkan untuk bertukar pikiran dan dapat menghasilkan solusi dari suatu permasalahan. Dari adanya diskusi ini peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengambil keputusan, dan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa.

Metode Diskusi memiliki ciri khusus yaitu peserta didik diberikan suatu persoalan atau masalah, kemudian peserta didik mendiskusikan dan menghasilkan sebuah solusi (Supriyadi, 2018). Dalam diskusi tidak hanya untuk mencari solusi tetapi peserta didik juga diharapkan untuk bisa bertukar pendapat satu dengan yang lainnya, sehingga proses diskusi menjadi hidup. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah dengan runtut dan dapat menghasilkan solusi yang diinginkan.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi dengan tujuan melatih kemampuan berfikir kritis dan membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh peserta didik. Dengan memberikan umpan balik oleh guru kepada peserta didik, maka akan semakin berkembang kemampuan peserta didik untuk bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru (Widiastuti dan Kania, 2022).

Kemampuan berpikir kritis sudah ditemui pada siswa kelas tinggi yakni kelas IV. Dalam proses pembelajaran siswa kelas IV mampu untuk mengembangkan materi yang diberikan oleh guru, tidak hanya mengikuti instruksi guru melainkan dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajarnya. Keterampilan berpikir kritis dapat dicapai dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Sabtu, 17 Desember 2022 di SDIT Taqiyya Rosyida didapatkan hasil bahwa di SDIT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah yang berakreditasi A, dan merupakan sekolah yang berbasis JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yaitu organisasi yang beranggotakan Sekolah Islam Terpadu dari seluruh Indonesia, yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah dengan pembelajaran ADLX yang menginginkan sebuah proses pembelajaran menjadi pengalaman yang mendalam bagi peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan, sebagai pembelajaran sepanjang

hayat. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yakni Ibu Misbachul Chasanah. Dalam proses pembelajaran SDIT Taqiyya Rosyida sudah berkembang dan guru sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif, namun masih ada keterbatasan waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru berupa metode diskusi. Metode diskusi ini digunakan dalam mata pelajaran matematika (Ibu Misbachul Chasanah).

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang banyak tidak disukai oleh siswa karena pelajaran ini berkaitan dengan angka, sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Peneliti menemui permasalahan pada pelajaran matematika dilihat dari nilai harian masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Oleh sebab itu guru menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam metode diskusi ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, diskusi ini dimulai dari guru menunjuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk memilih salah satu temannya yang kurang dalam pemahaman. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat mengajari temannya yang kurang faham dalam pelajaran.

Dalam pelaksanaan diskusi siswa yang awalnya kurang antusias dalam pelajaran matematika, menjadi lebih aktif karena dapat bertukar pikiran dengan temannya walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif. Metode diskusi ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir

kritis pada siswa. Setelah guru menggunakan metode diskusi ini, nilai pelajaran matematika meningkat menjadi 80% siswa diatas KKM.

Peran guru dalam diskusi kelompok ini yakni, guru menuntut siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dalam berkelompok. Selain itu siswa juga mampu mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Diakhir pembelajaran guru memanggil ketua kelas untuk ditanyai nilai setiap anggota kelompoknya. Nilai tersebut digunakan untuk nilai keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dengan adanya metode diskusi siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pelajaran matematika yang tidak disukai siswa menyebabkan nilai harian masih ada yang di bawah KKM, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai siswa guru menggunakan pembelajaran ADLX.
3. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga guru dalam mengajar kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan implementasi metode diskusi. Untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah serta agar penelitian lebih terarah maka kajian ini dibatasi pada kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023 pada implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu, diperoleh ilmu pengetahuan tentang implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida. Dan bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti yang relevan dengan penelitian ini lebih mendalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi mengenai implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida.

b. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat memperbaiki prestasi yang masih kurang menjadi lebih baik lagi dengan melalui metode diskusi.

c. Bagi sekolah, diharapkan bagi sekolah yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023

3. Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan peneliti mengenai implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah aksi, aktivitas, tindakan atau penerapan suatu sistem yang sudah tersusun secara detail untuk mencapai tujuan berdasarkan norma-norma tertentu. Implementasi juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan yang berasal dari bahasa inggris implement yang berarti melaksanakan (H. E. Mulyasa, 2013). Sedangkan menurut joko (2022:1), implementasi merupakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan.

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut Usman (2002), mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan, pelaksanaan, maupun aktivitas dalam proses kegiatan yang sudah terencana atau sudah direncanakan sebelumnya yang akan dilaksanakan sesuai dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Ardi (2017:98), metode merupakan bagian utuh, terpadu, dan integral dari proses pembelajaran. Jumanta (2016:87), menyatakan bahwa “Metode dapat diartikan sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih”. Muhibbin (2017:57) menyatakan bahwa “Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu kegiatan atau prosedur untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara sistematis. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode diskusi.

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan,

menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Sedangkan metode diskusi merupakan metode penyajian pelajaran yang dihadapkan dengan sesuatu permasalahan yang bisa berbentuk statment ataupun persoalan yang bertabiat problematik untuk dibahas serta dipecahkan secara bersama.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara bertukan pikiran antar individu. Metode diskusi ini juga dapat mengimplementasikan suatu rancangan yang disusun dalam kegiatan nyata.

b. Jenis-jenis Metode Diskusi

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menurut Abdul Majid (2014), antara lain:

1) Diskusi Kelas

Diskusi kelas disebut juga diskusi kelompok adalah pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

2) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.

3) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa.

4) Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang penulis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan pendengar. Dalam diskusi panel, pendengar tidak terlibat secara langsung tetapi berperan hanya sekedar peninjau para penulis yang sedang melaksanakan diskusi.

5) Seminar

Seminar merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah melalui gagasan pikiran dan tukar pendapat yang dipandu oleh seorang ahli.

6) Lokakarya

Lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan kedalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.

Dari berbagai jenis metode diskusi diatas, peneliti meneliti jenis metode diskusi kelompok kecil. Metode diskusi kelompok kecil dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Metode diskusi kelompok kecil bertujuan untuk saling berinteraksi dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

c. Langkah-langkah Melaksanakan Metode Diskusi

Menurut Abdul (2014), agar pelaksanaan metode diskusi berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
- (2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- (3) Menetapkan masalah yang akan dibahas
- (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut.

- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
- (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi
- (3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
- (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya
- (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
- (6) Hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendak dilakukan hal-hal sebagai berikut

- (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- (2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Langkah-langkah melaksanakan metode diskusi kelompok kecil menurut Aina (2023: 3) sebagai berikut:

- (1) Taraf persiapan meliputi :
 - a) Memilih dan menetapkan tema dan mengidentifikasi masalah yang mau di pilih.
 - b) Menetapkan salah satu sumber bahan bacaan yang hendak didiskusikan.
 - c) membuat struktur kelompok.
- (2) Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi dan memilih pemimpin diskusi serta menentukan tempat yang nyaman untuk berdiskusi.
- (3) Siswa melaksanakan diskusi dengan kelompok masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, dan memberikan dorongan atau bantuan supaya anggota kelompok dapat berpartisipasi dengan aktif.
- (4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, kemudian guru memberikan ulasan kepada siswa.
- (5) Terakhir siswa mencatat hasil diskusi dan guru memberikan kesimpulan hasil diskusi.

Dalam pelaksanaan metode diskusi perlu adanya langkah langkah melaksanakan metode diskusi. Langkah-langkah secara umum ada tiga langkah, yaitu pertama langkah persiapan, kedua langkah pelaksanaan, dan ketiga langkah penutup. Langkah metode diskusi ini digunakan untuk berdiskusi dalam segala bidang, seperti rapat, belajar

kelompok, diskusi organisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan langkah-langkah metode diskusi secara khusus contohnya dalam metode diskusi kelompok kecil yaitu ada lima langkah yang dilaksanakan, yaitu taraf persiapan, membentuk kelompok diskusi dan memilih pemimpin diskusi, melaksanakan diskusi dengan kelompok masing-masing, mempresentasikan hasil diskusi, dan mencatat hasil diskusi, kemudian guru memberikan kesimpulan diskusi. Metode diskusi kelompok kecil ini terdiri dari 3-5 orang setiap kelompok.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah melaksanakan metode diskusi ada dua jenis yaitu secara umum dan secara khusus. secara umum yang dimaksud yaitu langkah-langkah melaksanakan metode diskusi yang biasa dilakukan dalam diskusi saling bertukar pendapat atau gagasan ide. Sedangkan secara khusus yaitu langkah yang dilakukan sesuai jenis metode diskusi, salah satu jenis diskusi yang peneliti gunakan yaitu metode diskusi kelompok kecil. Langkah-langkah melaksanakan metode diskusi secara umum ada tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Sedangkan langkah-langkah melaksanakan metode diskusi kelompok kecil ada lima langkah yaitu persiapan, membentuk kelompok, melaksanakan diskusi, presentasi hasil diskusi, dan mereview hasil diskusi serta menyimpulkan hasil diskusi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Abdul (2014: 66) diantaranya:

- 1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri berutukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Selain itu diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan seperti dibawah ini.

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu kondisi pembelajaran.

Menurut Arief (2002: 35-42), Kelebihan atau keunggulan metode diskusi adalah:

1. Suasana kelas lebih hidup sebab siswa menyerahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti sikap toleran, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
3. Kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berpikir sampai pada proses kesimpulan.
4. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.
5. Membantu murid dalam mengambil keputusan yang lebih baik.
6. Tidak terjebak dalam pemikiran individu yang terkadang sudah penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan metode diskusi menurut Arief (2002:45-47), adalah:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.

2. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
3. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode diskusi yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran didalam kelas. Sedangkan kelemahan metode diskusi ialah memerlukan waktu yang cukup panjang dan terjadinya perbedaan pendapat antar teman.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Diskusi

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu meliputi:

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi menurut Astin (2021:18) antara lain:

- a) Guru harus menguasai materi dan menguasai suasana kelas.
- b) Siswa harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat dalam belajar.
- c) Suasana lingkungan belajar yang membuat nyaman siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada metode diskusi yaitu guru menguasai materi dan suasa kelas, siswa memiliki rasa ingin tahu yang

tinggi serta semangat belajar dengan suasana lingkungan belajar yang nyaman.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan metode diskusi menurut Astin (2021:18) antara lain:

- a) Sumber belajar yang sulit ditemukan.
- b) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi.
- c) Keaktifan siswa dikelas cenderung kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada metode diskusi yaitu sumber belajar yang sulit ditemukan, siswa kurang percaya diri, dan keaktifan siswa masih kurang.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Pane & Darwis (2017) pembelajaran merupakan suatu proses, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Pembelajaran juga digunakan sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif dengan cara belajar siswa disekolah

diarahkan sesuai tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar sesuai tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan (Mahsun, 2018:81).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan yang positif.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar merupakan pondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga untuk menghadapi tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pada dasarnya pembelajaran Matematika tidak hanya mengenal dan terampil melakukan operasi pada bilangan, tetapi lebih dari itu yaitu dapat memanfaatkan pengetahuan tentang bilangan untuk berbagai bidang lain tanpa melakukan operasi hitung. Pelajaran Matematika adalah pelajaran yang menuntut keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, logis, dan sistematis (Nyoman, 2022: 2).

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan numerik dan logika. Matematika membutuhkan jawaban yang pasti dan akurat secara perhitungannya. Perhitungan matematika SD banyak dijumpai menyelesaikan persoalan dengan angka yang cukup banyak dan sukar untuk diselesaikan. Sedangkan tahap berpikir siswa SD sesuai dengan teori Piaget, berada dalam

tahap operasional konkret. Oleh karena itu Matematika dianggap pelajaran yang sulit bagi siswa sekolah Dasar.

Menurut Hery (2015:54), matematika perlu diajarkan di kehidupan nyata berupa komunikasi secara singkat, padat, dan jelas yang berguna sebagai informasi, meningkatkan berpikir kritis, ketelitian dan kesabaran serta dapat memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diterapkan di jenjang sekolah yang mempelajari operasi bilangan mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu pembelajaran matematika juga merupakan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan tinggi sehingga anak dapat berpikir kritis.

b. Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran matematika dikenal sebagai ilmu yang deduktif, matematika bersifat deduktif yang artinya tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau disebut induksi, namun harus berdasarkan pembuktian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 14 Tahun 2007 (2007: 83-4), tujuan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.;
- (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Ruang lingkup materi matematika di jenjang sekolah dasar ada lima diantaranya: 1) Unit aritmatika (berhitung), yaitu unit yang paling dasar dan materi yang paling banyak dibahas dan selalu dilakukan penekanan. Hal pertama yang dikenalkan pada siswa sekolah dasar berkenaan dengan bilangan adalah pengenalan bilangan asli, mengurutkan bilangan asli yang dimulai dari kecil hingga besar. 2) Unit pengantar aljabar, yaitu kelanjutan dari bilangan. Namun untuk tingkat sekolah dasar diberikan berupa pengantar aljabar. Untuk tingkat kelas rendah berupa aljabar dalam bentuk (...) atau kotak kosong, sedangkan tingkat kelas tinggi berupa aljabar dalam bentuk variable, seperti n , x , a yang digunakan sebagai pengganti (...) atau kotak kosong. 3) Unit geometri, pada tingkat sekolah dasar memuat pengenalan tentang bangun datar dan bangun ruang. Bangun datar

yang dikenalkan berupa persegi, persegi panjang, belah ketupat, dll. Sedangkan bangun ruang berupa balok, kubus, tabung, serta berbagai jenis prisma. 4) Unit pengukuran, di tingkat sekolah dasar berkaitan dengan pengukuran luas, keliling, volume, waktu, panjang, dan berat beserta dengan satuannya. 5) Unit kajian data, di tingkat sekolah dasar berkaitan dengan statistic namun dalam bentuk sederhana. Kajian data berupa pengumpulan data, penyusunan data, dan penyajian data, serta membaca data dalam bentuk sederhana. Nasrin (2021:73-74)

Salah satu standar kompetensi dalam silabus mata pelajaran Matematika kelas IV semester 2 yaitu memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antarbangun datar, dengan kompetensi dasar yaitu menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, dan menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Pada SK dan KD ini, siswa kelas IV dituntut untuk dapat mencapai beberapa indikator pencapaian yaitu: (1) Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana, (2) menggambar bangun sesuai sifat-sifat bangun ruang yang diberikan, (3) menggambar berbagai jaring-jaring kubus dan balok, serta (4) mengidentifikasi jaring-jaring kubus dan balok dari berbagai bentuk jaring-jaring bangun ruang.

Berdasarkan pernyataan diatas pembelajaran matematika kelas IV semester 2 yaitu memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antarbangun datar. Selain itu juga siswa harus mampu dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang serta mengetahui jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok.

4. Perkembangan Kognitif Anak Kelas IV Sekolah Dasar (SD)

Perkembangan merupakan proses perubahan yang maju yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut. Sedangkan menurut Santrok dan Yussen (2011) (dalam Mulyani Sumantri), perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pematangan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan manusia adalah kognitif. Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui, dalam arti yang luas, cognition ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu.

Menurut Jean Piaget pemikiran seseorang anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa dini hingga masa dewasa. Jean Piaget sebagai salah satu tokoh psikologi membagi tahapan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu; sensorik motorik (setelah lahir sampai usia 2 tahun), tahap praoperasional (usia 2 tahun sampai 7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 8 tahun sampai 12 tahun), dan tahap operasional formal (usia 12 tahun keatas) (Desmita, 2012) .

Perkembangan kognitif anak kelas IV merupakan tahap operasional konkrit yang berusia 10-11 tahun. Tahap operasional konkrit ini berlangsung ketika anak memasuki sekolah dasar. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep atau skema. Sedangkan operasional konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa yang nyata atau konkret.

Pada masa operasional konkret anak sudah berkembang dalam pemikirannya. Anak mulai mampu memahami operasi dalam berbagai konsep. Dalam memahami alam sekitarnya, anak tidak hanya mengendalikan informasi dari berbagai sumber panca indra, tetapi anak sudah mampu membedakan apa yang telah dilihat dan kenyataan yang sebenarnya.

Anak-anak pada masa ini telah mampu menyadari konservasi atau kemampuan anak untuk menghubungkan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. Pada tahap ini juga anak telah mengembangkan tiga proses yang disebut dengan operasi-operasi yaitu; negasi, resiprosasi, dan identitas. Negasi, anak hanya melihat keadaan permulaan dan akhir deretan benda, yaitu pada mulanya sama dan akhir keadaannya menjadi tidak sama. Anak tidak melihat apa yang terjadi diantaranya. Sedangkan resiprosasi atau hubungan timbal balik. Ketika anak melihat deretan dari benda-benda diubah, anak mengetahui bahwa deretan tersebut bertambah panjang tetapi tidak rapat lagi dibandingkan dengan deretan lain, dan identitas, anak sudah bisa mengenal satu persatu benda-benda yang ada pada deretan-

deretan itu. Anak bisa menghitung, meskipun benda-benda dipindahkan secara acak anak sudah mulai mampu menjumlahkan.

Kekurangan dari masa operasional konkret yaitu apa yang dipikirkan anak masih sangat terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan benda-benda konkret dan sesuatu yang realitas secara fisik. Sebaliknya anak belum mampu menguasai dan sulit memikirkan benda atau peristiwa yang tidak jelas dan tidak konkret (Paul, 2011).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas IV sudah mulai berkembang dari fase sebelumnya. Pada fase operasional konkret, anak memiliki daya kritis yang semakin baik, anak mampu menelaah suatu masalah secara mendalam dengan berbagai dimensi. Kemampuan kognitif anak pada ranah C3 (menerapkan) jauh lebih baik dibandingkan pada usia atau kelas sebelumnya, anak tidak hanya dapat menghitung dan mengubah melainkan sudah dapat membandingkan objek-objek yang ada.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan persamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian penelitian terdahulu ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Mekar Wulan Suci (2016)

Penelitian Mekar Wulan Suci (2016) berjudul *“Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan*

Budi Pekerti Kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi pada siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Sikap yang ditampilkan siswa saat pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi, keaktifan siswa saat diskusi, antusias siswa saat diskusi, serta dilihat dari hasil pengerjaan tugas yang diberikan guru kepada siswa baik dari kelompok maupun individu.

2. Hasil Penelitian Apriliawati (2021)

Penelitian Apriliawati (2021) berjudul "*Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 1 Srimelati*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui implemetasi penggunaan metode kelompok kecil pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil di Kelas V SDN 1 Srimleti Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Srimelati sudah menerapkan keaktifan belajar dengan baik menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan adanya metode diskusi kelompok kecil ini telah menunjukan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajar di keada covid19 ini.

3. Hasil Penelitian Siti Nurjanah (2019)

Penelitian Siti Nurjanah (2019) berjudul *“Implementasi Metode Diskusi Dalam Membudayakan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X TPM.A Mata Pelajaran PAI”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi dan membudayakan keaktifan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat membawa siswa untuk lebih aktif dalam belajar, bahkan dalam proses belajar metode diskusi dapat dilakukan dengan berbagai cara permainan sehingga hal ini dapat memicu siswa dalam belajar. Dan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI meningkat dalam bimbingan guru dengan menerapkan metode diskusi apad mata pelajaran PAI.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Mekar Wulan Suci (2016) “Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV Di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.	Sama-sama mengkaji tentang metode diskusi, sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif	Tujuan penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian
2	Apriliawati (2021)	Sama-sama	Tujuan penelitian,

	“Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 1 Srimelati”.	mengkaji tentang metode diskusi dan menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif	tempat penelitian, waktu penelitian, dan pembelajaran yang diteliti
3	Siti Nurjanah (2019) “Implementasi Metode Diskusi Dalam Membudayakan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X TPM.A Mata Pelajaran PAI”	Sama-sama mengkaji tentang metode diskusi dan menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif	Tujuan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, dan pembelajaran yang diteliti

Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan dalam permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan metode diskusi. Penelitian yang dilakukan ini lebih memfokuskan pada metode diskusi dalam pembelajaran dikelas.

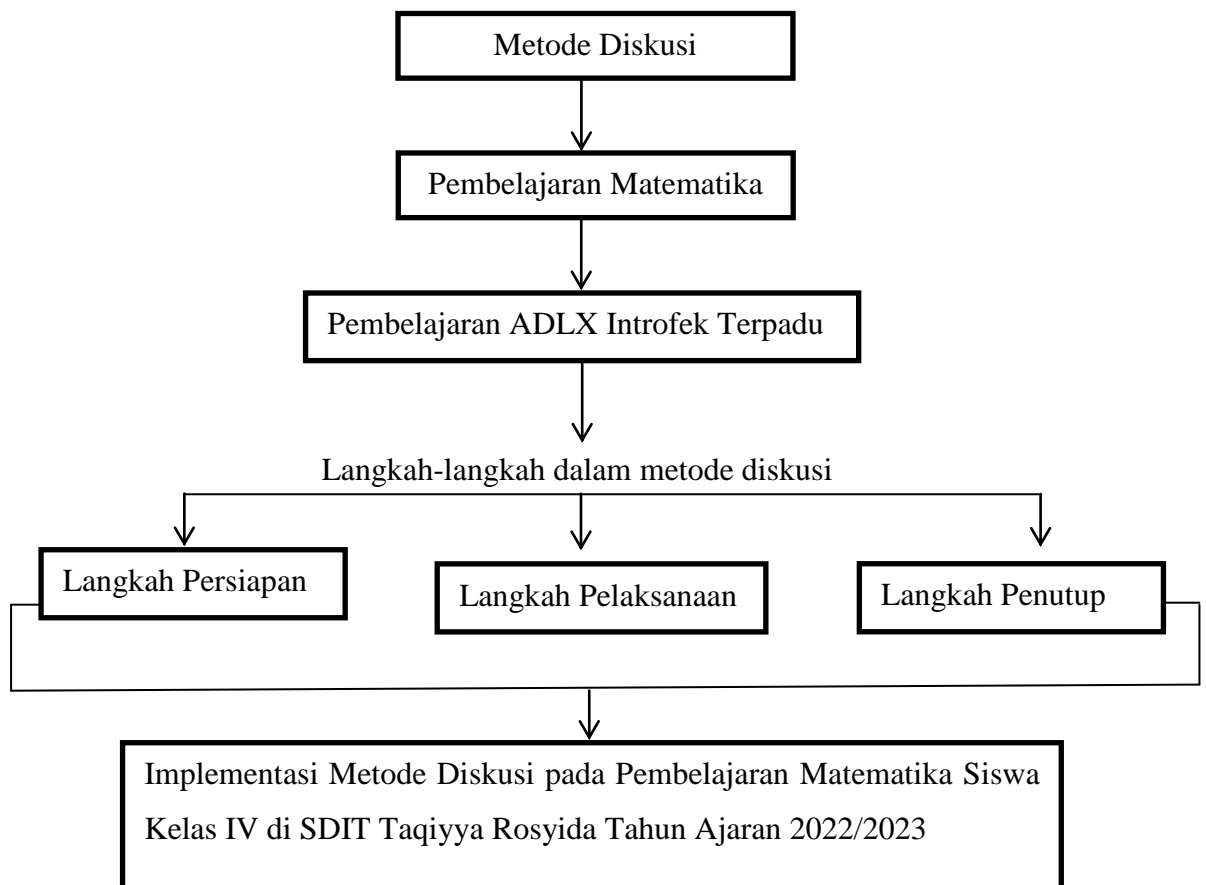
C. Kerangka Berfikir

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara bertukar pikiran antar individu. Metode diskusi ini juga dapat mengimplementasikan suatu rancangan yang disusun dalam kegiatan nyata.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi dengan langkah-langkah pertama persiapan, dalam persiapan ini guru menyiapkan rancangan pembelajaran, jenis metode yang digunakan,

menyajikan permasalahan, dan menyiapkan perlengkapan. Langkah kedua yaitu pelaksanaan, dalam persiapan ini guru memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi, memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas, hal ini sangat penting karena tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus. Langkah ketiga yaitu penutup berupa membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, *me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Proses belajar mengajar akan menjadi aktif dan menarik maka guru menggunakan metode diskusi dengan pembelajaran ADLX Introfek terpadu. Metode diskusi ini dilaksanakan dalam pelajaran matematika dengan tujuan siswa lebih bisa aktif dan faham terhadap pelajaran matematika.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci keberhasilan dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik triangulasi(gabungan), setelah itu data dianalisis secara induktif. Hasil penelitian ini menelaah pandangan partisipa dengan strategi observasi langsung dan partisipan, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian dengan memakai data kualitatif serta dijelaskan secara deskriptif terhadap fenomena, kondisi atau peristiwa secara sosial. Penelitian deskriptis merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan serta menggambarkan fenomena alamiah ataupun rekayasa.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Taqiyya Rosyida yang beralamat di desa Demangan RT 03 RW 01, Ngemplak, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 57169. Alasan untuk mengambil lokasi penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura karena SDIT Taqiyya Rosyida berakreditasi A (Amat Baik), selain itu juga memiliki program-program yang unggul yaitu

program Islami, juga terdapat kesesuaian permasalahan dengan rumusan masalah mengenai penerapan metode diskusi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari observasi awal sampai penyusunan laporan akhir adalah pada Oktober 2022 sampai Akhir Mei 2023. Berikut adalah rancangan kegiatan dan waktu pelaksanaan :

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Observasi								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Persiapan Penelitian								
6.	Penelitian								
7.	Penyusunan laporan Akhir Penelitian								
8.	Ujian Skripsi								

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang

dilaksanakan. Jadi subjek penelitian ini adalah guru mata pembelajaran matematika kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur, yaitu dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab saat wawancara dengan subjek penelitian, pertanyaan yang disampaikan peneliti pun juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara. Wawancara ini dilaksanakan bersama guru matematika untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas

IV di SDIT Taqiyya Rosyida. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam proses implementasi pembelajaran yaitu mengamati kegiatan, peneliti mengamati siswa dari dekat dengan adanya interaksi dengan subjek yang diteliti.

Data yang diperoleh dari teknik observasi ini berupa proses dalam kegiatan pengimplementasian metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika dengan melihat situasi, kondisi lingkungan sekolah serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Taqiyya Rosyida . untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan kegiatan pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika dan pengamatan lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait dengan keterangan, seperti halnya kutipan, gambar, sobekan Koran, dan bahan referensi lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SDIT Taqiyya Rosyida, seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, daftar peserta didik, keadaan siswa, dan strategi yang ditetapkan oleh guru.

E. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan data yang dihasilkan dari narasumber dengan memakai banyak sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan siswa. Selain itu juga berupa dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau menggali kebenaran informasi terkait pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV yang dilakukan oleh guru.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda pada penelitian. Pada teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data diperlukan beberapa metode dalam meneliti sebuah masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh untuk memastikan bahwa data itu tidak saling bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan pengimplementasian

metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida tersebut dengan sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang ada dengan langkah-langkah analisi data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap hingga memperoleh data sebanyak-banyaknya yang menyangkut pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika. Selain itu peneliti juga membuat catatan lapangan (catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif).

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi maupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata kunci, singkat, pokok utama, kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggalnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada proses ini, semua data terkait pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa masih bercampur dan masih perlu dipilah kembali. Kumpulan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi

dengan cara merangkum, kemudian mengklarifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti melakukan penyajian data mengenai pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

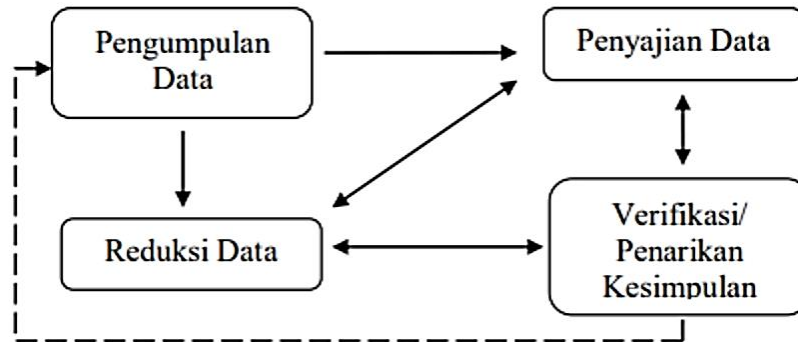
Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan berupa teks bersifat narasi yang menceritakan atau menjelaskan kegiatan implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika dari awal sampai akhir pembelajaran.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara, dan observasi.

Menurut penjelasan diatas, maka dapat digambarkan model analisis data dalam penelitian terdiri dari (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang

memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, data dalam suatu siklus yang sistematis yaitu:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Milles and Huberman (2019)

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data yang ada di lapangan dan setelah terkumpul barulah dilakukan penyajian data, untuk proses penyajian data itu sendiri tidak semua data dapat disajikan namun harus dipilah pilih dahulu direduksi dan dianalisis, apabila data masih belum menemukan kecocokan maka data akan terus direduksi hingga data yang ditampilkan sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. Jika data sudah selesai dianalisis maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga April 2023 dimulai dengan melakukan perizinan tempat penelitian dengan memberikan surat kepada pihak SDIT Taqiyya Rosyida. Pelaksanaannya terdiri atas tahapan pra penelitian, tahapan penelitian dan tahapan analisis penelitian data. Tahapan pra penelitian dilakukan dengan mengajukan surat perizinan tempat di SDIT Taqiyya Rosyida. Tahapan penelitian yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data berupa hasil-hasil data yang telah diperoleh melalui teknik penelitian.

Peneliti melaksanakan tiga kali observasi pada proses pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika di kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan subjek dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Tahap dokumentasi ini dilakukan dengan cara menyusun hasil dalam bentuk arsip maupun foto yang berkaitan dengan pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika. Data yang diperoleh dari dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data wawancara dan observasi.

Berdasarkan data hasil temuan selama penelitian berlangsung diperoleh melalui observasi langsung terkait implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika, wawancara dilaksanakan dengan berbagai

pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan serta pengumpulan dokumen dokumen yang mendukung. Maka terdapat data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika

a. Metode Diskusi di Kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida

Metode diskusi yang telah diterapkan di sekolah bertujuan untuk menciptakan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai mana yang dipaparkan oleh Bapak Iskandariawan selaku kepala sekolah.

“Metode diskusi di SDIT Taqiyya Rosyida sudah dilaksanakan dengan pembelajaran ADLX Introfex Terpadu, sehingga siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu dalam misi sekolah juga disebutkan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan”. (Wawancara Bapak Isnandariawan, Rabu, 12 April 2023).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa metode diskusi diterapkan di kelas IV A melalui pembelajaran matematika dengan pembelajaran ADLX. Selain itu metode diskusi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode diskusi selain meningkatkan keaktifan, juga dapat meningkatkan berpikir kritis. Sesuai dengan misi sekolah yaitu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, di kelas IV A dalam proses pembelajaran sudah menerapkan misi tersebut. Aktif, dimana siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kreatif disini siswa mampu mengerjakan pembelajaran dalam diskusi menggunakan cara atau pemahaman sendiri untuk menyelesaikan permasalahan. Efektif,

dalam penggunaan metode diskusi cukup berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan guru. Menyenangkan, dalam berdiskusi siswa merasa nyaman dan senang mengikuti proses pembelajaran. (Hasil Observasi pada 27 maret 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pengampu pelajaran matematika di kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida

“Alhamdulillah dengan adanya metode diskusi proses pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan siswa dapat memahami materi dengan jelas, selain itu siswa dapat berinteraksi antar teman”. (Wawancara, Ibu Misbachul Chasanah, Rabu, 12 April 2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A tentang metode diskusi menyampaikan bahwa:

“Belajar dengan berkelompok lebih asyik, karena bisa bekerja sama dengan teman-teman”. (Wawancara, Siswa kelas IV A bernama Rasyid, Jumat, 12 April 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV A bernama Rafid ketika ditanya saat wawancara pada Rabu, 12 April 2023 bahwa berdiskusi merupakan kegiatan yang asyik dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isnandariawan selaku kepala sekolah, dalam pengimplementasian metode diskusi di SDIT Taqiyya Rosyida sudah dilaksanakan.

“Metode diskusi sudah diterapkan, juga dilaksanakan dalam setiap kelas mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, dalam pelaksanaannya di pantau melalui supervisi guru. Dari hasil supervisi yang kita laksanakan Alhamdulillah semua guru sudah menuju diskusi secara sempurna, tapi tingkat diskusinya masih berbeda-beda sesuai kemampuan pribadi masing-masing guru”. (Wawancara, Bapak Isnandariawan, Rabu, 12 April 2023).

Hasil ini diperkuat oleh Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pengampu matematika di kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida yang menyatakan bahwa:

“Metode diskusi sudah dilaksanakan dengan optimal, tetapi untuk hasilnya tidak sesuai harapan awal sehingga dengan materi yang di diskusikan masih ada beberapa siswa yang tertinggal dengan materi, hal tersebut juga tergantung pada kondisi anak-anak saat mengikuti proses pembelajaran”. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah, Rabu, 12 April 2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A saat ditanya tentang metode diskusi pada pembelajaran di kelas menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“Dalam pembelajaran guru kadang menggunakan metode diskusi” (Wawancara, siswa kelas IV A yang bernama Hilmi, Rafid, dan Rasyid Rabu, 12 April 2023).

Awal mula pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika dilatar belakangi karena siswa di SDIT Taqiyya Rosyida banyak yang tidak menyukai pelajaran matematika sehingga guru menerapkan metode diskusi. Dengan adanya metode diskusi guru mengharapkan siswa dapat belajar dengan senang, nyaman, dan termotivasi menyukai pelajaran matematika. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Misbachul Chasanah.

“Di SDIT Taqiyya Rosyida masih ada siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika sehingga saya berinisiatif untuk menggunakan metode diskusi, karena metode diskusi ini saya kira metode yang paling cocok untuk membuat siswa lebih aktif dan mudah paham materi”. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah, Rabu, 12 April 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti diskusi, yang awalnya anak tidak suka dengan matematika, karena menggunakan metode diskusi anak jadi termotivikasi mengikuti pembelajaran dengan senang dan dapat bertukar pikiran dengan temannya. Hal itu juga didukung oleh nilai-nilai pengetahuan siswa (Dalam Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian)

Metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa langkah-langkah yaitu meliputi: persiapan, membentuk kelompok, melaksanakan diskusi, presentasi hasil diskusi, dan *review* hasil diskusi serta guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Misbachul Chasanah.

“Dalam pelaksanaan metode diskusi terdapat langkah-langkah yang harus di perhatikan yaitu persiapan, membentuk kelompok, melaksanakan diskusi, presentasi hasil diskusi, dan *review* hasil diskusi serta guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi”. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah. Rabu, 12 April 2023).

1) Persiapan

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pengampu pelajaran matematika dalam wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 12 April 2023 disampaikan bahwa pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika di kelas IV A

yaitu siswa melakukan intruksi dari guru untuk melaksanakan diskusi kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Adapun fokus kegiatan pada persiapan dalam metode diskusi yang disampaikan yaitu dimana siswa harus dapat menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru dan bisa mengaplikasikan sesuai dengan pemahaman masing-masing agar meningkatkan keaktifan siswa untuk berkomunikasi.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pengampu pelajaran matematika, beliau menjelaskan untuk langkah persiapan metode diskusi dilakukan dengan mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk diskusi, perlengkapan dalam melaksanakan diskusi yaitu benda berbentuk balok, bolpoin warna, penggaris, gunting, dan LKPD. kemudian guru mengkondisikan ruang kelas agar semua siswa nyaman dalam melakukan diskusi, dan terakhir melibatkan semua siswa kelas IV A dengan indikator pencapaian pada tahap persiapan. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah, Rabu, 12 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Riqkel pada Rabu, 12 April 2023 menyampaikan bahwa:

“Biasanya dalam melakukan belajar kelompok bu guru sudah menyiapkan perlengkapan untuk berdiskusi”. (Wawancara siswa kelas IV A bernama Riqkel, Rabu, 12 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Hilmi pada Rabu, 12 April 2023 juga menyampaikan bahwa:

“Pelajaran matematika itu pelajaran yang susah jadi sebelum pelajaran dimulai Ibu Misbachul menyiapkan perlengkapan untuk berdiskusi supaya pelajarannya jadi asyik”. (Wawancara siswa kelas IV A bernama Hilmi, Rabu, 12 April 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IV A yang bernama Aizar pada wawancara pada Rabu, 12 April 2023 bahwa:

“Setiap pelajaran matematika pasti bu guru membawa media pembelajaran agar pelajarannya mudah dipahami”. (Wawancara siswa kelas IV A yang bernama Aizar, Rabu, 12 April 2023).

Diperkuat dengan hasil observasi pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika pada langkah persiapan di kelas IV A adalah sebagai berikut:

Pembelajaran matematika dilaksanakan di dalam kelas untuk mengawali pembelajaran guru mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan berdiskusi, dalam kegiatan berdiskusi tersebut guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, serta guru menunjuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk ditempatkan disetiap kelompok-kelompok. Metode diskusi ini membahas materi bangun ruang balok dan kubus. Setiap sekelompok di berikan satu benda balok dan satu benda kubus selain itu guru juga memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Setelah semua kelompok mendapat perlengkapan diskusi siswa

pada LKPD. Ibu Misbachul juga melakukan pengecekan terhadap setiap kelompok untuk mengetahui siswa yang belum faham materi yang diberikan. Pembelajaran di kelas pun berjalan dengan lancar dan metode diskusi ini berhasil diterapkan dengan hasil yang memuaskan. (Observasi di kelas IV A saat pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika, 15 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa pada langkah persiapan dalam pelaksanaan pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika di kelas IV A ini guru di awal pembelajaran menyiapkan perlengkapan untuk berlangsungnya metode diskusi . perlengkapan yang disiapkan oleh guru berupa benda yang berbentuk balok dan kubus, LKPD, bolpoin warna, pengaris, dan gunting.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika terdapat beberapa langkah yaitu membentuk kelompok dan melaksanakan metode diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Ibu Misbachul Chasanah memiliki indikator pencapaian yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada, sehingga di peroleh 80% keberhasilan dalam melakukan metode diskusi. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah , Rabu 12 April 2023).

Hasil wawancara dengan Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pelajaran matematika kelas IV A juga menyampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mengikuti intruksi yang diberikan oleh beliau. Sebagaimana pemantauan dalam kegiatan ini guru melakukan pengecekan progres diskusi siswa, dengan cara guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya dan bertanya keahaman siswa. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah , Rabu 12 April 2023).

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pengampu pelajaran matematika, beliau menyampaikan keberhasilan pelaksanaan metode diskusi ini 80% sudah berhasil dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah , Rabu 12 April 2023).

Pelaksanaan metode diskusi ini memiliki beberapa manfaat seperti yang di sampaikan Ibu Misbachul Chasanah yaitu:

“Metode diskusi yang saya lakukan memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk kelebihannya anak-anak menjadi aktif komunikasi, lebih faham materi dengan caranya sendiri, sedangkan kelemahannya waktu pelaksanaan sangat terbatas dan pengondisian siswa yang kadang susah”. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah , Rabu 12 April 2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Rasyid menyampaikan bahwa:

“Saat pelaksanaan metode diskusi guru mengawali dengan menjelaskan langkah-langkah kerjanya dengan rinci”. (Wawancara siswa kelas IV A bernama Rasyid, Rabu, 12 April 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh 3 siswa yang bernama Rafid, Riqkel, dan Aizar:

“Sebelum mengerjakan tugas guru menjelaskan langkah-langkah kerja untuk berdiskusi dan diskusi berjalan dengan lancar”. (Wawancara siswa kelas IV A bernama Rafid, Riqkel, dan Aizar, Rabu, 12 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Hilmi, dengan adanya metode diskusi materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas dan bisa faham dengan caranya sendiri. Selain itu metode diskusi ini juga ada kesulitannya yaitu jika teman tidak mau membantu dan rame sendiri. (Wawancara siswa kelas IV A yang bernama Hilmi, Rabu, 12 April 2023).

Berikut hasil observasi pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika pada langkah pelaksanaan di kelas IV A adalah sebagai berikut:

Pada pelaksanaan implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika diawali dengan guru membagi kelompok menjadi enam sekelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa dan dalam kelompok guru membagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam setiap kelompok dengan tujuan supaya diskusi bisa terlaksana dengan aktif, komunikatif, dan efektif. Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan diskusi dan memaparkan materi yang akan digunakan untuk diskusi. Materi yang diberikan yaitu materi

geometri, yang membahas tentang bangun ruang balok dan sifat-sifatnya.

Dalam proses pelaksanaan metode diskusi guru juga melakukan pemantauan terhadap siswa-siswa dengan tujuan jika ada siswa yang belum faham dengan materi yang diberikan maka guru akan menjelaskan dan membantu dalam pengerjaan diskusi tersebut. Dalam pelaksanaan ini siswa menjadi aktif dalam berkomunikasi dan meningkatkan berfikir kritis.

Pada saat Ibu MC menyampaikan pembelajaran matematika berlangsung di kelas terdapat siswa yang semangat ketika melakukan diskusi dan terdapat pula siswa yang kurang memiliki semangat dalam berdiskusi. Anak yang memiliki semangat dalam pembelajaran yaitu anak yang sudah menyukai pelajaran matematika, dan rasa ingin tahunya sangat tinggi, sedangkan anak yang kurang memiliki rasa semangat yaitu anak yang tidak menyukai pelajaran matematika dan menganggap pelajaran matematika itu susah dan membosankan. Maka dengan hal tersebut guru menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan siswa bisa bertukar ide dengan temannya. (Observasi, 15 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada langkah pelaksanaan maka dapat disimpulkan bahwa, langkah pelaksanaan ada dua langkah yang digunakan yaitu membagi kelompok dan melaksanakan diskusi dengan kelompok masing-

masing. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi supaya pembelajaran menjadi aktif dan mendorong siswa menyukai pelajaran matematika.

3) Penutup

Dalam langkah penutup terdapat dua langkah yang dilakukan yaitu mempresentasikan hasil diskusi dan mereview materi serta menyimpulkan hasil diskusi. Setelah siswa melaksanakan diskusi dan memperoleh hasil diskusi maka siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kemudia teman-teman yang dibelakang memperhatikan dan jika ada belum faham bisa bertanya kepada teman yang sedang melakukan presentasi. Seperti yang disampaikan oleh Misbachul

Chasanah:

“Setelah anak-anak melakukan diskusi dan memperoleh hasil, anak-anak saya minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, dengan tujuan melatih rasa percaya diri dalam diri siswa. Kemudian siswa yang dibelakang diperkenankan untuk bertanya jika belum faham dengan hasil diskusi kelompok temannya”. (Wawancara dengan Ibu Misbachul Chasanah pada Rabu, 12 April 2023).

Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa siswa setelah presentasi melakukan *review* ulang bersama guru, kemudian siswa mencatat hasil *review*, dan dilanjutkan guru memberikan kesimpulan hasil diskusi. Seperti yang disampaikan pada wawancara dibawah ini:

“Dalam pembelajaran matematika anak-anak sebelum saya tutup pembelajarannya harus bisa mencatat materi yang saya sampaikan dengan mereview ulang”. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah, Rabu, 12 April 2023).

Dalam kegiatan metode diskusi pada penutup pembelajaran

Ibu Misbachul Chasanah menyampaikan:

“setelah anak-anak selesai berdiskusi melakukan review materi dan juga saya cek kefahaman mereka dengan tanya jawab sebagai refeksi pembelajaran”. (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah, Rabu, 12 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV A pada hari Senin, 13 Maret 2023 untuk mendukung pengimplementasian metode diskusi pada langkah penutup terdapat kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa, presentasi tersebut bertujuan untuk melatih supaya siswa dapat percaya diri dan berkomunikasi dengan aktif. Selain itu Ibu MC juga memberikan review materi dengan cara tanya jawab. Siswa siswi mengikuti pembelajaran ini dengan aktif dan dapat berpikir kritis, diakhir penyampaian Ibu Misbachul Chasanah diberikan kesimpulan materi yang sudah di diskusi oleh siswa siswi. (Observasi di kelas IV A, Senin 13 maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada langkah penutup maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika terdapat dua langkah penutupan yang berupa review materi oleh Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pengampu pelajaran matematika. Selain itu siswa juga melakukan presentasi didepan kelas dengan tujuan melatih rasa percaya diri

siswa dan berkomunikasi dengan aktif. Kemudian di akhir pembelajaran juga dipaparkan kesimpulan materi.

b. Pelaksanaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika

Proses pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika diawali dengan Ibu Misbachul Chasanah membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta perlengkapan apa saja yang akan dibutuhkan dalam melakukan metode diskusi. Dalam proses pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika setiap siswa dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari empat siswa. Kemudian guru membagi siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam setiap kelompoknya. Setiap kelompok diberikan perlengkapan untuk berdiskusi berupa benda yang berbentuk bangun ruang balok dan kubus, selain itu guru juga menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (Wawancara Ibu Misbachul Chasanah Rabu, 12 April 2023).

Berikut hasil observasi pada saat proses pelaksanaan kegiatan metode diskusi pada pembelajaran matematika di kelas IV A sesuai dengan langkah-langkah yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Desain yang telah dibuat Ibu Misbachul Chasanah adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Ibu Misbachul Chasanah masuk ke kelas kemudian memberikan salam pembukaan serta mengkondisikan siswa

kelas IV A sebelum memulai pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika.

- b) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mengingatkan kembali materi yang pertemuan sebelumnya.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Sebelum memulai pembelajaran matematika, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar rajin belajar.
- b) Setelah melakukan kegiatan apresiasi guru melakukan tanya jawab kepada siswa, kemudian guru menyampaikan materi dasar tentang bangun ruang balok yang digunakan untuk berdiskusi.
- c) Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, kemudian guru membagi siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam setiap kelompoknya. Selanjutnya guru membagikan perlengkapan untuk berdiskusi berupa benda berbentuk bangun ruang balok, polpen warna, dan gunting, serta LKPD.
- d) Setelah perlengkapan sudah dibagikan guru mengintruksikan agar siswa membaca petunjuk yang ada pada lembar LKPD.
- e) Setelah diskusi selesai dan lembar LKPD sudah dijawab semua, setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk maju presentasi ke depan kelas.

- f) Kemudian, setelah selesai kegiatan diskusi guru meminta setiap kelompok untuk presentasi di depan kelas, dan di lanjutkan tanya jawab oleh guru.
 - g) Setelah tanya jawab selesai, guru menjelaskan materi yang sudah di diskusikan oleh siswa dan selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan review materi.
 - h) Selanjutnya guru mengajak siswa untuk tepuk bangun ruang balok.
- 3) Penutup
- a) Setelah materi bangun ruang balok tersampaikan, guru dan siswa secara bersama membuat kesimpulan dari materi yang sudah didiskusikan hari ini.
 - b) Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi dengan mengajak siswa bertepuk tangan karena dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - c) Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, kemudian memberi salam penutup. (Observasi di kelas IV A saat proses pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika. Senin, 13 Maret 2023).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai proses pembelajaran yang efektif dan

optimal, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat. Kedua faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika materi pelajaran pada pelajaran matematika yang mendukung dan didukung oleh buku yang sudah tersedia. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Misbachul:

“Untuk faktor pendukung dalam kegiatan pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika ini sudah jelas adanya materi pelajaran yang sesuai dengan buku yang sudah disesuaikan oleh sekolah. Selain itu semangat siswa siswi dalam mengikuti pembelajaran, serta perlengkapan yang menarik siswa untuk belajar”. (Wawancara Ibu Misbachul pada Rabu, 12 April 2023).

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika antara lain: ide guru yang masih kurang berkembang, waktu pembelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang benar-benar tidak suka dengan matematika. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Misbachul Chasanah:

“Untuk faktor penghambanya yaitu kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perancangan pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang benar-benar tidak suka dengan matematika, sehingga materi yang

disampaikan susah difahami”. (Wawancara Ibu Misbachul chasanah pada Rabu, 12 April 2023).

Adanya faktor penghambat dalam pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika di kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida, maka diperlukan berbagai solusi sebagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Sehingga dapat terciptanya diskusi yang efektif dan konduktif.

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, antara lain: guru menyiapkan kegiatan yang menarik dari jauh-jauh hari. menggunakan waktu luang untuk memberikan tambahan pembelajaran, serta memberikan latihan soal-soal supaya siswa dapat terlatih. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa yang kurang suka dengan matematika dengan cara membuat pembelajran yang menarik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi atau menunjang pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika di kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida diantaranya:

1) Faktor Pendukung

- a) Kesesuaian materi dengan buku pendukung dari sekolah
- b) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran

2) Faktor Penghambat

- a) Kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perencanaan pembelajaran
- b) Waktu pembelajaran yang terbatas
- c) Adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa metode diskusi di SDIT Taqiyya Rosyida sudah dilaksanakan. Terdapat beberapa langkah dalam metode diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan dalam pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV A di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu meliputi langkah persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Apriliawati (2021) yang pelaksanaannya menggunakan langkah perencanaan, pembelajaran, dan penilaian.

Pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika di SDIT Taqiyya Rosyida pada kelas IV A dalam langkah persiapan guru menyiapkan perlengkapan untuk melakukan metode diskusi dan Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Desain. Selain itu guru juga membagi kelompok menjadi 6 kelompok, setiap

kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk, dua meja depan belakang merupakan satu kelompok, kemudian guru membagi disetiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan lebih.

Temuan penelitian pada langkah persiapan yang sudah dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida sesuai dengan teori Siti Nurjanah (2019), bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi langkah awal menyiapkan perlengkapan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Sehingga metode diskusi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga langkah persiapan berbeda dengan teori Abdul (2014), bahwa langkah persiapan berupa merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan masalah.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, sesuai yang di kemukakan oleh Hamdayana (2015) dalam melaksanakan metode diskusi memberikan arahan kepada siswa terkait pelaksanaan diskusi, melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan hasil temuan yang peneliti lakukan pada pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika di SDIT Taqiyya rosyida pada kelas IV A pada langkah ini guru memberikan materi dasar tentang bangun ruang kubus dan balok kepada siswa dan menjelaskan cara kerja dalam berdiskusi. Selain itu guru juga memberikan LKPD pada setiap kelompok dengan tujuan siswa dapat terarah sesuai aturan yang sudah di tetapkan dalam LKPD. Dalam pelaksanaan diskusi guru

memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum faham tentang cara kerjanya, kemudian guru mendekati kelompok-kelompok yang bertanya. Kemudian guru juga mengkondisikan siswa supaya melakukan diskusi dengan aktif.

Langkah pelaksanaan juga sesuai dengan teori Abdul (2014) yang mengemukakan bahwa langkah pelaksanaan meliputi memeriksa segala persiapan, memberikan pengarahan, melaksanakan diskusi, mengeluarkan gagasan dan ide, dan mengendalikan siswa.

Implementasi metode diskusi pada langkah ketiga yaitu penutup, dalam penelitian terdahulu Mekar Wulan (2016) didapatkan hasil dimana kegiatan penutup berupa penilaian siswa dalam melakukan diskusi kelompok, dan juga kesimpulan dalam melakukan diskusi. Berbeda dengan pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV A di SDIT Taqiyya Rosyida berupa siswa presentasi hasil diskusi didepan kelas dan dilanjutkan, review materi yang dilakukan oleh guru kemudian siswa mencatat hasil review tersebut, terakhir guru memberikan kesimpulan terhadap diskusi yang dilaksanakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV A di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu kesesuaian materi dengan buku pendukung dari sekolah. Materi

yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kurikulum sekolah dan guru menggunakan buku pendukung berupa buku paket. Selain itu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sangat mendukung terlaksananya metode diskusi dengan lancar dan efektif.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Astin(2021) faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi salah satunya yaitu guru harus menguasai materi dan menguasai suasana kelas. Dimana pada hasil temuan juga disampaikan bahwa faktor pendukungnya ialah kesesuaian materi dengan buku yang ada disekolah. Faktor lain yang mendukung kegiatan ini yaitu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi dalam kelas.

Sedangkan faktor penghambat pengimplementasian metode diskusi yaitu kurangnya *managemen* waktu sehingga guru kewalahan dalam perencanaan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran matematika guru tidak sesuai dengan target awal dalam penyampaian materi kepada siswa. Selain itu waktu pembelajaran sangat terbatas, menjadikan proses belajar mengajar tidak selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan sejak awal. Adanya siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika membuat proses belajar mengajar terhambat karena guru harus menjelaskan lebih banyak kepada siswa yang belum faham.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan yang disampaikan Astin (2021) diamana terdapat faktor penghambat dari

diri siswa, ialah siswa kurang mempunyai rasa percaya diri dalam berpendapat bertanya, maupun menanggapi. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti yaitu adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran, sehingga dalam menyampaikan pendapat masih kurang.

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, antara lain: guru menyiapkan kegiatan yang menarik dari jauh-jauh hari. menggunakan waktu luang untuk memberikan tambahan pembelajaran, serta memberikan latihan soal-soal supaya siswa dapat terlatih. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa yang kurang suka dengan matematika dengan cara membuat pembelajaran yang menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti tentang implementasi metode diskusi pada pembelajaran siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV dilaksanakan pada materi geometri tentang bangun ruang (Kubus dan Balok) dan sifat-sifatnya. Dalam pelaksanaan implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika kelas IV terdapat lima langkah yaitu pertama, langkah persiapan dalam persiapan ini dilakukan untuk menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan saat melakukan diskusi. perlengkapan yang digunakan yaitu benda berbentuk balok, bolpoin warna, gunting, penggaris, dan LKPD. Kedua, langkah pelaksanaan mencakup pembagian kelompok dan melaksanakan metode diskusi. Metode diskusi diawali dengan pembagian kelompok, guru membagi kelompok menjadi enam kelompok yang terdiri dari empat siswa, kemudian guru membagi siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam setiap kelompoknya.

Metode diskusi dilaksanakan sesuai aturan yang sudah ditetapkan, dan diawali guru memaparkan materi dasar, lalu dilanjutkan pelaksanaan diskusi oleh siswa. Proses implementasi metode diskusi guru juga melakukan pemantauan pada kelompok-kelompok dengan cara berkeliling ke setiap kelompok. dengan tujuan memberikan dorongan kepada siswa yang masih kurang faham dengan cara kerjanya.

Langkah ketiga langkah penutup, pada bagian ini mencakup dua langkah yaitu langkah presentasi hasil diskusi dan *mereview* ulang serta memberikan kesimpulan. Presentasikan hasil diskusi dilakukan oleh perwakilan kelompok maju di depan kelas. Presentasi dilakukan dengan memaparkan hasil diskusi dan dilanjutkan tanya jawab jika ada kelompok lain yang masih belum faham. Setelah presentasi selesai dilanjutkan *review* hasil diskusi bersama guru, lalu siswa mencatat hasil *review*. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah di diskusikan.

Dalam implementasi metode diskusi pada pembelajaran matematika kelas IV dapat disimpulkan lima langkah melaksanakan metode diskusi kelompok kecil yaitu pertama persiapan, kedua membagi kelompok, ketiga melaksanakan metode diskusi, keempat presentasi, dan kelima *mereview* hasil diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi.

Faktor pendukung implementasian metode diskusi pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida yaitu kesesuaian materi dengan buku pendukung dari sekolah dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambat yaitu Kurangnya manajemen waktu sehingga guru kewalahan dalam perencanaan pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, dan adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala SDIT Taqiyya Rosyida

Kepala SDIT Taqiyya Rosyida dapat tetap meningkatkan pemanfaatan metode diskusi dalam pembelajaran. Sebagaimana hal ini adalah salah satu alat bantu mengajar guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang sudah terbukti efektif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu alangkah baiknya jika ada upaya peningkatan terhadap inovasi pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

2. Bagi Guru

Perlunya peningkatan kreativitas dalam memberikan materi sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan cara dalam pengondisian siswa di kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa alangkah lebih baik memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, dan dapat fokus serta konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengimplementasian metode diskusi dengan menggunakan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardi Setyanto. 2017. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities. University of Illinois. on line at http://faculty.education.illinois.edu/rh_ennis/documents/thenatureofcriticalthinking_51711_000.pdf
- Ennis, R.H. (2000). “An Outline of Goals for a Critical Thinking Curriculum and Its Assessment”. *This is a revised version of a presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July, 1994*. Diakses dari <http://www.criticalthinking.net/goals.html> pada tanggal 10 Maret 2011.
- Eshi Ismayaninrum. (2016). *Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter*. 2(April), 16–22.
- Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery Surya. 2015. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 1(1), 45. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.6
- Jagad Aditya Dewantara1, T. H. N. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam*. 11.
- Jumanta Hamdayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya.
- Mahsun. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-97.

- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. 2022. Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada masa pandemic Covid-19. *Jurnal Imiah pendidikan dan pembelajaran*, 5(3), 502-509. <https://dpi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Press.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Rosda.
- Mulyasa, H. E. (2013). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp): Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah. In Bumi Aksara (1st Ed.). Bumi Aksara.
- Nabila Nasrin. 2021. Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan teori Kognitif Jean Piaget. JKPD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol 6 No 1. Hal 73-74
- Noor Lailie. 2022. Pengaruh Pembelajaran Active Deep Learner Experience (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto. JPDI. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 7, No 1 Hal 25.
- Nyoman Suandi. 2022. Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, Vol. 6, No. 1.
- Ratnadi. 2018. Metode Diskusi kelompok Kecil untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*.
- Rifky. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Rusydi Ananda. 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. LPPPI. Medan.
- S.B Djahmara. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Indonesia: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2011. *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kasinius.
- Supriyadi. 2018. *Pendidikan IPA SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tustiyana, dkk. 2020. *Profesi Kependidikan (Kajian Konsep, Aturan, Dan Fakta Keguruan*. FKIP Universitas Pakuan. Bogor.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

Widiastuti dan Kania, P. (2022). *Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemecahan Masalah*. 3(1), 259–264.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item	Sumber Data
Metode Diskusi	Persiapan	Pemahaman Metode Diskusi	1,2,3, 4.5,6	5	Kepala Sekolah
			1,2,3, 4,5	5	Guru kelas
			1,2	2	Siswa kelas IV
		Langkah-langkah persiapan dalam pelajaran matematika	6,7	2	Guru kelas
			3	1	Siswa kelas IV
		Indikator pencapaian yang diharapkan	8, 9	2	Guru kelas
	Pelaksanaan	Kelancaran metode diskusi	10	1	Guru Kelas
		Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran	11	1	Guru kelas
			4	1	Siswa Kelas

					IV
		Pengendalian saat metode diskusi	12	1	Guru Kelas
		Indikator pencapaian	13	1	Guru Kelas
		Kelebihan dan kelemahan metode diskusi	14	1	Guru Kelas
			5	1	Siswa Kelas IV
	Penutup	Kesimpulan dan review materi metode diskusi	15,16	1	Guru Kelas
Pembelajaran Matematika	Proses pelaksanaan pembelajaran matematika	Perencanaan kegiatan pembelajaran matematika	17	1	Guru Kelas
		Pengimplementasian pembelajaran matematika	18	1	
		faktor penghambat pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika	19	1	

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Kisi-kisi Pedoman Observasi Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IVA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Status		Ket
				Ada	Tidak Ada	
Metode Diskusi	Persiapan	Pedoman pelaksanaan metode diskusi	1			
		Materi untuk metode diskusi	2			
		Perlengkapan yang digunakan untuk metode diskusi	3			
	Pelaksanaan	Kegiatan diskusi	4			
		Modul/LKS	5			
		Pelibatan semua siswa	6			
		Hasil diskusi dengan presentasi	7,8			
	Penutup	Kegiatan presentasi hasil diskusi	8			
		Review materi	9			
		Kesimpulan	10			
Pembelajaran matematika	Pengimplementasian metode diskusi pada pembelajaran	Persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran	11			
		Proses kegiatan pembelajaran	12,1 314,			

	matematika		1516 ,17			
		Kegiatan evaluasi	18			

KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI

Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IVA

Dokumen	Indikator	Item	Status		Ket
			Ada	Tidak Ada	
Metode Diskusi	Perlengkapan saat pelaksanaan metode diskusi	1			
	Nilai keaktifan siswa	2			
Pembelajaran Matematika	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	3			
	Nilai harian	4			
	Nilai ulangan	5			

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IVA

1. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Apakah pada visi misi sekolah tertuang pembelajaran yang aktif? (Jika ya, Pembelajaran yang seperti apa Pak?)
- 2) Bagaimana menurut Bapak mengenai metode diskusi yang sudah diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida?
- 3) Apakah metode diskusi sudah diterapkan oleh seluruh guru di SDIT Taqiyya Rosyida?
- 4) Apakah menurut Bapak metode diskusi sudah dilaksanakan secara optimal?
- 5) Bagaimana upaya bapak dalam mengarahkan guru memahami metode pembelajaran?
- 6) Apakah menurut Bapak metode diskusi dapat meningkatkan berpikir kritis anak ?

2. Pertanyaan Wawancara Guru Kelas IVA

- 1) Apakah metode diskusi sudah dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida?
- 2) Apakah menurut Ibu metode diskusi yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida saat ini sudah dilaksanakan secara optimal?
- 3) Apa tujuan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran matematika?
- 4) Apa materi yang akan digunakan untuk metode diskusi?
- 5) Mengapa Ibu memilih metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi?
- 6) Bagaimana persiapan Ibu untuk pelaksanaan metode diskusi dikelas?
- 7) Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di dalam pembelajaran matematika?
- 8) Apakah ada langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi?
- 9) Apa saja indikator pencapaian yang diharapkan dalam melaksanakan metode diskusi?

- 10) Apakah indikator pencapaian sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada?
- 11) Dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran matematika materi apa yang ingin didiskusikan?
- 12) Apakah pelaksanaan metode diskusi dalam kelas berjalan sesuai yang dirancang?
- 13) Apakah pelaksanaan metode diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan?
- 14) Bagaimana cara Ibu dalam mengondisikan siswa pada pelaksanaan metode diskusi berlangsung?
- 15) Apakah ada indikator pencapaian dalam pelaksanaan metode diskusi?
- 16) Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode diskusi menurut Ibu?
- 17) Apakah Ibu saat diakhir metode diskusi menyimpulkan dan mereview ulang materi yang sudah didiskusikan?
- 18) Apakah diakhir pembelajaran ada tanya jawab sebagai refleksi pembelajaran?
- 19) Apakah Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran matematika menyiapkan desain atau RPP?
- 20) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas Ibu?
- 21) Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran matematika?

3. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa Kelas IV

- 1) Ketika diawal pembelajaran guru menyuruh kalian untuk bergabung dengan teman-teman, guru tersebut kira-kira mau melakukan kegiatan apa?
- 2) Saat melakukan diskusi dengan teman-teman, apakah kalian faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?
- 3) Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?

- 4) Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru menjelaskan langkah-langkah diskusinya?
- 5) Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lembar Pedoman Observasi Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV

Hari/ Tanggal Pengamatan :
 Tempat :
 Ruang :
 Kegiatan :

No	Indikator	Status		Ket
		Ada	Tidak Ada	
1	Pedoman pelaksanaan diskusi untuk pembelajaran matematika			
2	Pemberian materi diawal pembelajaran sebelum metode diskusi			
3	Perlengkapan untuk metode diskusi			
4	Adanya kegiatan metode diskusi pada pembelajaran matematika			
5	Adanya Modul/LKS sebagai pendukung pembelajaran			
6	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan diskusi			
7	Terdapat hasil diskusi dalam bentuk laporan			
8	Diakhir pembelajaran siswa melakukan presentasi hasil diskusi			
9	Guru review materi yang digunakan untuk berdiskusi			
10	Guru memberikan kesimpulan materi yang didiskusikan			

11	Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran matematika			
12	Guru memberikan salam pembuka kepada siswa saat mengawali pembelajaran			
13	Guru memberikan apresiasi			
14	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
15	Guru memantau proses belajar siswa dengan berkeliling			
16	Adanya kegiatan tanya jawab antar guru dan siswa			
17	Terdapat kegiatan diskusi dalam pelajaran matematika			
18	Adanya kegiatan tindak lanjut mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung			

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lembar Pedoman Dokumentasi Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV

No	Indikator	Status		Ket
		Ada	Tidak Ada	
1	Perlengkapan dalam Pembelajaran			
2	Nilai keaktifan siswa			
3	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			
4	Nilai harian			
5	Nilai ulangan			

Lampiran 5 *Field Note* Penelitian

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 1

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 13.00-13.40 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Narasumber : Kepala Sekolah

Tanggal 12 april 2023, saya izin mengkonfrimasi melalui *whatsapp* pribadi Bapak kepala SDIT Taqiyya Rosyida pada hari tersebut izin melakukan wawancara kepada Bapak Iskandariawan, dan *Alhamdulillah*-nya beliau berkenan saya wawancarai

Berikut hasil wawancara saya dengan kepala SDIT Taqiyya Rosyida :

Peneliti : "Assalamu'alaikum Pak".

Kepala Sekolah : "Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabaraktuh, bagaimana mbak?"

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya pak mengganggu waktunya jenengan perkenalkan saya Siti Aisyah Puji Astuti mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya kesini akan melakukan wawancara dengan Bapak berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul Implementasi metode Diskusi pada Pembelajaran matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023. Disini saya meminta izin untuk melakukan penelitian dengan mewawancarai bapak selaku Kepala Sekolah, guru pengampu pembelajaran matematika dikelas IV A dan beberapa siswa kelas IV A".

Kepala Sekolah : "Iya mbak boleh, silahkan".

- Peneliti : “Baik Bapak, saya mulai ke pertanyaan pertama berkaitan dengan visi misi sekolah, Apakah pada visi misi sekolah tertuang pembelajaran yang aktif? (Jika ya, Pembelajaran yang seperti apa Pak?)”.
- Kepala Sekolah : “Ada mbak, tertuang dalam misi no 6 yaitu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk pembelajarannya biasanya para guru menggunakan metode diskusi, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan langsung ke siswanya”.
- Peneliti : “Bagaimana menurut Bapak mengenai metode diskusi yang sudah diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida?”.
- Kepala Sekolah : “Di SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan pembelajaran ADLX Introfek Terpadu Berdeferensiasi sehingga dalam ADLX itu Insya Allah sudah ada tahapan-tahapan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi”.
- Peneliti : “Apakah metode diskusi sudah diterapkan oleh seluruh guru di SDIT Taqiyya Rosyida?”
- Kepala Sekolah : “Sudah diterapkan mbahk, pelaksanaannya juga di pantau melalui supermisi. Dari supermisi yang kita laksanakan Alhamdulillah semua guru sudah menggunakan metode diskusi secara sempurna, namun tingkat diskusinya berdeda-beda setiap kelasnya, metode diskusi dilaksanakan sesuai kemampuan personal masing-masing guru”.
- Peneliti : “Apakah menurut Bapak metode diskusi sudah dilaksanakan secara optimal?”
- Kepala Sekolah : “ Menurut saya, setelah diadakan supermisi perlu mengasah kembali, jadi hanya metode diskusi tidak cukup maka diperlukan pembelajaran yang HOTS sehingga anak mampu berpikir kritis, untuk itu pembelajaran ADLX

Introfek Terpadu di lengkapi dengan kegiatan HOTS sehingga anak-anak berpikir kritis.

Peneliti : “Bagaimana upaya bapak dalam mengarahkan guru memahami metode pembelajaran?”

Kepala Sekolah : “Di SDIT Taqiyya Rosyida ada beberapa kegiatan yang bisa dijadikan untuk memberikan pengarahannya kepada para guru. Salah satunya berupa pembinaan, pelatihan, supervisi. Dari kegiatan-kegiatan itu diawali dari kepala sekolah memberi arahan tentang penggunaan pembelajaran ADLX Introfek Terpadu Berdeferensiasi, kemudian para guru mengimplementasikan pembelajaran tersebut dalam kelas masing-masing. Setelah pembelajaran diterapkan kepala sekolah melakukan pengecekan melalui supervisi dan akan diadakan pertemuan tindak lanjut, sehingga kepala sekolah mengetahui kekurangan dari setiap guru dan bisa saling membenahi”.

Peneliti : “Apakah menurut Bapak metode diskusi dapat meningkatkan berpikir kritis anak ?”

Kepala Sekolah : “ Pasti, karena metode diskusi ini siswa mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani dalam mengutarakan pendapatnya. Di SDIT Taqiyya Rosyida sudah mencapai 80% siswa yang mampu berpikir kritis”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 2

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 14.00-14.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Narasumber : Guru Pengampu Pelajaran Matematika Kelas IV Sebagai Subjek Penelitian

Wawancara yang ke 2 bersama Ibu Misbachul Chasanah selaku guru pengampu pelajaran matematika di kelas IV A. Sebelum melakukan wawancara saya izin terlebih dahulu kepada beliau bahwa saya ingin melakukan wawancara. Alhamdulillah beliau setuju saya wawancara dan langsung memberi waktu wawancara pada hari Rabu, 12 April 2023 bebarengan dengan wawancara kepala sekolah dan siswa kelas IV A.

Berikut hasil wawancara saya dengan Ibu Misbachul Chasanah selaku pengampu pembelajaran matematika kelas IV A di SDIT Taqiyya Rosyida :

Peneliti : “Assalamualaikum Ibu”

Guru : “Waalaikumsalam mbak, ada keperluan apa ya?”

Peneliti : “Mohon maaf sebelumnya bu, mengganggu waktunya jenengan perkenalkan saya Siti Aisyah Puji Astuti mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedatangan saya kesini akan melakukan wawancara dengan Ibu berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul Implementasi metode Diskusi pada Pembelajaran matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023. Disini saya meminta izin untuk melakukan penelitian dengan mewawancarai Ibu selaku guru pengampu pembelajaran matematika dikelas IV A”.

Guru : “ Ya mbak silahkan”.

Peneliti : “Nggih bu, pertanyaan pertama berkaitan dengan metode diskusi, apakah metode diskusi sudah dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida?”

Guru : “Alhamdulillah sudah dilaksanakan mbak, dan dikelas saya setiap seminggu sekali pasti ada diskusi”.

- Peneliti : “Apakah menurut Ibu metode diskusi yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida saat ini sudah dilaksanakan secara optimal?”
- Guru : “Pelaksanaan metode diskusi disini sudah optimal, tetapi masih terus dikembangkan supaya lebih baik lagi”.
- Peneliti : “Apa tujuan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran matematika?”
- Guru : “Saya menggunakan metode diskusi ini bertujuan siswa mampu menemukan materi sendiri, siswa mudah dalam mengingat pembelajaran, dan komunikasi antar siswa terjalin dan bisa saling bekerja sama”.
- Peneliti : “Apa materi yang akan digunakan untuk melaksanakan metode diskusi?”
- Guru : “Saya menggunakan materi geometri berupa bangun ruang balok dan sifat-sifat bangun ruang”.
- Peneliti : “Mengapa Ibu memilih metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi?”
- Guru : “Karena metode diskusi ini merupakan metode yang bisa membuat siswa lebih aktif, komunikatif, dan mudah dalam menerima materi yang guru sampaikan”.
- Peneliti : “Bagaimana persiapan Ibu untuk pelaksanaan metode diskusi dikelas?”
- Guru : “Sebelum masuk kelas saya harus menyiapkan perlengkapan untuk melaksanakan metode diskusi seperti, benda yang berkaitan dengan materi diskusi, LKPD, dan materi yang ingin di diskusikan”.
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di dalam pembelajaran matematika?”
- Guru : “Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika saya menggunakan metode diskusi, pelaksanaannya cukup berjalan dengan baik, efektif dan dilihat dari karakter anak-anak mungkin ada beberapa anak yang kurang suka dalam pembelajaran matematika sehingga dalam pemahaman materi masih kurang”.
- Peneliti : “Apakah ada langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi?”

- Guru : “Ada, langkah-langkah metode diskusi yang saya gunakan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup”.
- Peneliti : “ Apa saja indikator pencapaian yang diharapkan dalam melaksanakan metode diskusi?”
- Guru : “Indikator yang saya harapkan yaitu siswa faham materi dengan caranya sendiri sehingga siswa mudah dalam melakukan diskusi dan bisa mengaplikasikan di dalam proses belajar mengajar”.
- Peneliti : “ Apakah indikator pencapaian sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ada?”
- Guru : “tentu sudah disesuaikan, karena saya mengajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dari sekolah”.
- Peneliti : “Apakah pelaksanaan metode diskusi dalam kelas berjalan sesuai yang dirancang?”
- Guru : “Menurut saya sudah, karena siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan ketentuan yang sudah saya buat, dan sudah 80% bisa dikatakan berhasil”.
- Peneliti : “ Apakah pelaksanaan metode diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang sudah di tetapkan?”
- Guru : “ *Alhamdulillah* pelaksanaan metode diskusi dikelas saya berjalan sesuai langkah-langkah yang saya tetapkan, anak-anak jika mengikuti apa yang saya intruksikan”.
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu dalam mengondisikan siswa pada pelaksanaan metode diskusi berlangsung?”
- Guru : “Pengondisian siswa biasanya saya berkeliling ke kelompok-kelompok dan melakukan tanya jawab tentang progres dari pekerjaan kelompok”.
- Peneliti : “Apakah ada indikator pencapaian dalam pelaksanaan metode diskusi?”
- Guru : “tentu ada mbak, supaya pembelajaran ada hasilnya yang memuaskan”.
- Peneliti : “Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode diskusi menurut Ibu?”

- Guru : “Untuk kelebihanannya yaitu anak-anak bisa aktif dan mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan kelemahannya waktu yang terbatas sehingga materi tidak selesai sesuai target awal”.
- Peneliti : “Apakah Ibu saat diakhir metode diskusi menyimpulkan dan mereview ulang materi yang sudah didiskusikan?”
- Guru : “Iya mbak, jadi sebelum saya tutup pembelajarannya, anak-anak harus mencatat materi yang saya simpulkan dan salah satu siswa dapat mempresentasikan hasil dari diskusinya”.
- Peneliti : “Apakah diakhir pembelajaran ada tanya jawab sebagai refleksi pembelajaran?”
- Guru : “Tentu ada mbak, supaya siswa yang kurang faham dengan materi yang didiskusi bisa lebih faham”.
- Peneliti : “Apakah Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran matematika menyiapkan desain atau RPP?”
- Guru : “Kalau untuk desain dalam bentuk perencanaan tentu sudah ada mbak, tapi kalau dalam bentuk *hardfile* kadang-kadang saya buat”.
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas Ibu?”
- Guru : “Dalam pembelajaran matematika saya menggunakan metode diskusi, dengan alasan karena anak cenderung kurang suka dalam pembelajaran matematika, sehingga saya memilih metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan dapat menumbuhkan rasa suka terhadap pelajaran matematika. Jika pembelajaran ini dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan pasti anak dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan juga dapat meningkatkan kefahaman materi pada diri siswa. Metode diskusi ini sudah terbukti berhasil dengan adanya metode diskusi ini keaktifan dan kefahaman terhadap materi sudah mencapai 80%. Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV A saya bagi menjadi 6 kelompok yang beranggota 4 anak tiap kelompoknya. Dari kelompok-kelompok itu saya beri 1 anak yang menurut saya unggul. Selain itu saya juga membagikan lembar LKPD untuk melaksanakan diskusinyaa.
- Peneliti : “Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran matematika?”

Guru : “Faktor penghambat yang saya alami di kelas IV A ini pertama dalam manajemen waktu masih kurang, sehingga materi yang disampaikan tidak selesai sesuai target, kedua waktu yang diberikan oleh sekolah terbatas, ketiga adanya anak yang masih belum menyukai pelajaran matematika”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 3

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 14.30-14.40 WIB

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Narasumber : Rosyid (Siswa kelas IV A sebagai informan)

Sebelum melakukan wawancara saya terlebih dahulu meminta izin kepada Ibu Misbachul untuk mewawancarai lima siswa kelas IV A, oleh Ibu Misbachul dibolehkan tetapi waktunya harus bebarengan dengan wawancaranya Ibu Misbachul.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV A:

Peneliti : “Assalamualaikum dek, perkenalkan saya Siti Aisyah bisa di panggil mbak Ais. Nah disini mbak akan melakukan wawancara. Sebelumnya boleh kenalan dulu namanya siapa?”

Siswa : “Waalaiikumsalam mbak, nama saya Rosyid mbak”.

Peneliti : “ baik dek, mbak Ais mulai ya wawancaranya, pertanyaan pertama . Ketika diawal pembelajaran guru menyuruh kalian untuk bergabung dengan teman-teman, guru tersebut kira-kira mau melakukan kegiatan apa?”

Siswa : “Belajar kelompok mbak”

Peneliti : “Oke, selanjutnya saat melakukan diskusi atau belajar kelompok dengan teman-teman, apakah dek Rosyid faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?”

Siswa : “Kalau saya lebih faham ketika berdiskusi mbak, karena bisa bertanya pada teman jika kurang faham dengan materi”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?”

Siswa : “Biasanya Bu Misbachul yang menyediakan perlengkapannya mbak, jadi saya dan teman-teman cuma bawa alat tulis saja”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru menjelaskan langkah-langkah diskusinya?”

- Siswa : “Iya mbak, sebelum diskusi bu Misbachuk menjelaskan materi dulu, setelah itu menjelaskan cara berdiskusinya”.
- Peneliti : “Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?”
- Siswa : “Kadang jelas kadang tidak mbak, karena banyak teman jadi kadang ada yang gojekan sendiri jadi tidak bisa konsentrasi”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 4

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 14.30-14.50 WIB

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Narasumber : Rafid (Siswa kelas IV A sebagai informan)

Sebelum melakukan wawancara saya terlebih dahulu meminta izin kepada Ibu Misbachul untuk mewawancarai lima siswa kelas IV A, oleh Ibu Misbachul dibolehkan tetapi waktunya harus bebarengan dengan wawancaranya Ibu Misbachul.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV A:

Peneliti : “Assalamualaikum dek, perkenalkan saya Siti Aisyah bisa di panggil mbak Ais. Nah disini mbak akan melakukan wawancara. Sebelumnya boleh kenalan dulu namanya siapa?”

Siswa : “Waalaiikumsalam mbak, nama saya Rafid mbak”.

Peneliti : “ baik dek, mbak Ais mulai ya wawancaranya, pertanyaan pertama . Ketika diawal pembelajaran guru menyuruh kalian untuk bergabung dengan teman-teman, guru tersebut kira-kira mau melakukan kegiatan apa?”

Siswa : “Belajar bareng mbak”

Peneliti : “Oke, selanjutnya saat melakukan diskusi atau belajar kelompok dengan teman-teman, apakah dek Rafid faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?”

Siswa : “saya lebih enak dengan teman-teman mbak dan bisa lebih faham juga, kalau belajar sendiri malah nggak fokus mbak”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?”

Siswa : “iya, bu guru yang membawa perlengkapannya”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru menjelaskan langkah-langkah diskusinya?”

- Siswa : “Iya mbak, sebelum diskusi bu guru itu menjelaskan cara mengerjakannya”.
- Peneliti : “Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?”
- Siswa : “Kadang jelas kadang tidak mbak, karena banyak teman jadi kadang ada yang gojekan sendiri jadi tidak bisa konsentrasi”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 5

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 14.30-15.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Narasumber : Hilmi (Siswa kelas IV A sebagai informan)

Sebelum melakukan wawancara saya terlebih dahulu meminta izin kepada Ibu Misbachul untuk mewawancarai lima siswa kelas IV A, oleh Ibu Misbachul dibolehkan tetapi waktunya harus bebarengan dengan wawancaranya Ibu Misbachul.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV A:

Peneliti : “Assalamualaikum dek, perkenalkan saya Siti Aisyah bisa di panggil mbak Ais. Nah disini mbak akan melakukan wawancara. Sebelumnya boleh kenalan dulu namanya siapa?”

Siswa : “Waalaikumsalam mbak, nama saya Hilmi mbak”.

Peneliti : “ baik dek, mbak Ais mulai ya wawancaranya, pertanyaan pertama . Ketika diawal pembelajaran guru menyuruh kalian untuk bergabung dengan teman-teman, guru tersebut kira-kira mau melakukan kegiatan apa?”

Siswa : “Diskusi mbak”

Peneliti : “Oke, selanjutnya saat melakukan diskusi dengan teman-teman, apakah dek Hilmi faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?”

Siswa : “Lebih faham jika berdiskusi mbak banyak temannya”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?”

Siswa : “iya, bu guru yang membawa perlengkapannya”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru menjelaskan langkah-langkah diskusinya?”

Siswa : “Iya mbak, sebelum diskusi bu guru itu menjelaskan cara mengerjakannya”.

Peneliti : “Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?”

Siswa : “Jelas mbak, kesulitannya disuruh mengerjakan sendiri”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 6

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 14.30-15.10 WIB

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Narasumber : Riqkel (Siswa kelas IV A sebagai informan)

Sebelum melakukan wawancara saya terlebih dahulu meminta izin kepada Ibu Misbachul untuk mewawancarai lima siswa kelas IV A, oleh Ibu Misbachul dibolehkan tetapi waktunya harus bebarengan dengan wawancaranya Ibu Misbachul.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV A:

Peneliti : “Assalamualaikum dek, perkenalkan saya Siti Aisyah bisa di panggil mbak Ais. Nah disini mbak akan melakukan wawancara. Sebelumnya boleh kenalan dulu namanya siapa?”

Siswa : “Waalaiikumsalam mbak, nama saya Riqkel mbak”.

Peneliti : “ baik dek, mbak Ais mulai ya wawancaranya, pertanyaan pertama . Ketika diawal pembelajaran guru menyuruh kalian untuk bergabung dengan teman-teman, guru tersebut kira-kira mau melakukan kegiatan apa?”

Siswa : “Diskusi”

Peneliti : “Oke, selanjutnya saat melakukan diskusi atau belajar kelompok dengan teman-teman, apakah dek Riqkel faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?”

Siswa : “Belajar sendiri mbak, kalau sama teman-teman rame jadi belajarnya tidak bisa fokus”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?”

Siswa : “iya, tapi kadang juga disuruh membawa bahan-bahan sendiri”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru menjelaskan langkah-langkah diskusinya?”

- Siswa : “Iya mbak, sebelum diskusi bu guru itu menjelaskan cara mengerjakannya dan memberi contoh”.
- Peneliti : “Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?”
- Siswa : “Kadang jelas kadang tidak mbak, karena banyak teman jadi kadang ada yang gojekan sendiri jadi tidak bisa konsentrasi”.

FIELD NOTE

Kegiatan : Wawancara 7

Hari, tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 14.30-15.20 WIB

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Narasumber : Aizar (Siswa kelas IV A sebagai informan)

Sebelum melakukan wawancara saya terlebih dahulu meminta izin kepada Ibu Misbachul untuk mewawancarai lima siswa kelas IV A, oleh Ibu Misbachul dibolehkan tetapi waktunya harus bebarengan dengan wawancaranya Ibu Misbachul.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV A:

Peneliti : “Assalamualaikum dek, perkenalkan saya Siti Aisyah bisa di panggil mbak Ais. Nah disini mbak akan melakukan wawancara. Sebelumnya boleh kenalan dulu namanya siapa?”

Siswa : “Waalaiikumsalam mbak, nama saya Aizar mbak”.

Peneliti : “ baik dek, mbak Ais mulai ya wawancaranya, pertanyaan pertama . Ketika diawal pembelajaran guru menyuruh kalian untuk bergabung dengan teman-teman, guru tersebut kira-kira mau melakukan kegiatan apa?”

Siswa : “Diskusi bersama”

Peneliti : “Oke, selanjutnya saat melakukan diskusi atau belajar kelompok dengan teman-teman, apakah dek Aizar faham dengan materinya atau lebih faham ketika belajar sendirian?”

Siswa : “Belajar sendiri mbak, kalau sama teman-teman rame jadi belajarnya tidak bisa fokus”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru sudah mempersiapkan perlengkapan untuk diskusi?”

Siswa : “iya, semua perlengkapan sudah disediakan oleh bu guru”.

Peneliti : “Apakah sebelum melaksanakan diskusi guru menjelaskan langkah-langkah diskusinya?”

- Siswa : “Iya mbak, sebelum diskusi bu guru itu menjelaskan cara mengerjakannya dan memberi contoh”.
- Peneliti : “Dengan adanya metode diskusi kalian memperoleh materi secara jelas tidak, kemudian dari metode diskusi itu apakah kalian ada kesulitan dalam mengerjakan perintah guru?”
- Siswa : “Jelas, kesulitannya jika satu kelompok ada yang tidak ikut membantu mengerjakan”.

FIELD NOTE**Kegiatan : Observasi****Hari, tanggal : Senin, 27 Maret 2023****Waktu : 10.30-11.15 WIB****Tempat : Ruang Kelas IV A****Narasumber : Guru Pengampu Pembelajaran Matematika Kelas IV A
Sebagai Subjek Penelitian****Topik : Proses Kegiatan Implementasi Metode Diskusi Pada
Pembelajaran Matematika**

Pada hari Senin, 27 Maret 2023 saya melakukan pengamatan langsung di SDIT Taqiyya Rosyida tepatnya di kelas IV A. Sebelum melakukan pengamatan saya sudah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru pengampu pembelajaran matematika. Pengamatan di Kelas IV A dilakukan pukul 10.30 WIB sesuai jadwal pembelajaran matematika. Sebelum masuk ke kelas IV A saya dan Ibu Misbachul mempersiapkan perlengkapan yang ingin dibawa saat proses belajar mengajar, salah satunya menyiapkan benda yang berbentuk bangun ruang balok. Karena pada hari ini Ibu Misbachul akan memberikan materi tentang bangun ruang balok.

Saat proses belajar mengajar Ibu Misbachul mengawali dengan memberi salam pembuka dan menanyakan kabar. setelah itu guru menanyakan materi sebelumnya untuk mengecek apakah anak-anak masih ingat dengan materi sebelumnya. Guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak supaya rajin belajar selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran pada hari ini yaitu tentang bangun ruang balok dan ciri-cirinya.

Kegiatan pembelajaran hari ini menggunakan metode diskusi, guru membagi kelompok menjadi enam kelompok, setiap satu kelompok terdiri dari empat siswa. Pembagian kelompok dengan cara mengabungkan dua meja depan belakang, dan guru menentukan siswa yang berkemampuan tinggi berada di setiap kelompok Sebelum diskusi dimulai guru memberikan penjelasan terlebih dahulu

tentang materi dasar bangun ruang balok dan ciri-cirinya, anak-anak mendengarkan penjelasan guru dengan disiplin. Setelah selesai menjelaskan materi dilanjutkan menjelaskan teknik diskusi atau cara kerja. Guru membagikan kertas LKPD pada setiap kelompok selain itu juga membagikan perlengkapan untuk diskusi berupa satu kardus berbentuk balok, guntig, bolpoin warna, dan pengaris. Anak-anak diberikan arahan untuk mengikuti cara kerja yang ada di LKPD.

Kegiatan berdiskusi sudah selesai, guru memanggil salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya teman-teman yang berada di belakang mencatat hasil presentasi. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa sebagai refleksi pembelajaran. Dan di akhiri dengan memberikan kesimpulan materi. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu bangun ruang balok dan memberikan apresiasi kepada anak-anak dengan bertepuk tangan dan dilanjutkan menutup kegiatan diskusi dengan membaca hamdalah bersama.

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

a. Desain atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS ADLX DENGAN PENDEKATAN TERPADU

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bangun Ruang (Volume Balok)
Kelas : 4
Guru : Misbachul Chasanah, S.Si.
Moda : Pembelajaran offline

1. Tujuan Pembelajaran

Attitude/ Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar (<i>SKL Memiliki Aqidah yang lurus - Terbiasa mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan</i>) • Menjelaskan pentingnya sikap amanah dalam melaksanakan tugas (<i>SKL Life Skill dan Jiwa Wira Usaha - Mengenalkan konsep kepemimpinan</i>) • Berlatih bersikap percaya diri (<i>SKL berkepribadian matang dan berakhlak Mulia</i>)
Skill/ Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih diskusi untuk menyampaikan ide atau gagasan (<i>SKL Belajar mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan</i>) • Menyampaikan laporan kegiatan (<i>SKL - Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran</i>)
Knowledge/ Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengidentifikasi unsur panjang, lebar dan tinggi balok (<i>SKL Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran</i>) • Dapat menjelaskan volume balok dengan kubus satuan dan rumus volume (<i>SKL Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain</i>)

2. Pendekatan Pembelajaran TERPADU

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Opener	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam , doa dan muroja'ah (<i>Religius</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. • Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan yel. • Guru menanyakan siswa apakah siswa sudah membaca buku? Guru mengajak siswa mengisi buku literasi masing-masing. (<i>Literasi</i>) • Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya mengenai ciri-ciri bangun balok dan menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “volume Balok”. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	<p>Buku presensi</p> <p>Buku Literasi</p>
Telaah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan akuarium sebagai contoh nyata bangun balok dan memberikan 	Akuarium

	<p>pertanyaan pemantik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan pemantik. • Guru mengarahkan jawaban siswa ke jawaban pentingnya mempelajari volume balok dalam kehidupan kita. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan tentang menuntut ilmu dunia. <p style="text-align: center;"><i>"Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah bersabda: "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).</i></p>	
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok sesuai dengan kelompok matematika. • Guru memberi instruksi setiap kelompok menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh tiap kelompok. • Siswa melakukan eskplorasi bangun ruang balok dengan menggunakan kubus satuan. (Instruksi kegiatan terlampir) • Guru berkeliling 	alat tulis, lembar kegiatan, kubus satuan

	<p>untuk mengarahkan eksplorasi siswa.</p>	
<p>Rumuskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan arahan guru, siswa merumuskan volume balok (<i>kerja keras dan teliti</i>) • Siswa membagi tugas anggota kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. (<i>kerjasama</i>) • Siswa menuliskan laporan kegiatan kelompok untuk dipresentasikan. 	<p>Referensi siswa buku paket Yudhistira</p> <p>halaman</p> <p>169 - 170</p>
<p>Energizer</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa melakukan tepuk Balok bersama-sama. <p style="text-align: center;"><i>(percaya diri)</i></p> <p><i>Tepuk Balok</i></p> <p><i>prok prok prok – sisinya enam</i></p> <p><i>prok prok prok – sudut delapan</i></p> <p><i>prok prok prok – rusuknya</i></p> <p><i>prok prok prok – dua belas</i></p> <p><i>prok prok prok –</i></p>	<p>Tepuk Balok</p>

	<p><i>Volumenyaaaa....</i></p> <p><i>panjang kali lebar kali tinggi</i></p> <p><i>Balok balok balok</i></p> <p><i>yeee....</i></p>	
<p>Presentasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah satu kelompok melakukan presentasi balok yang sudah disiapkan kelompok masing-masing. (<i>presentasikan</i>). • Guru mengarahkan siswa dari kelompok lain menjadi audiens dengan mengamati dan mendengarkan presentasi dari kelompok tersebut. • Guru dan siswa berdiskusi mengenai presentasi kelompok tersebut. Siswa sebagai audiens mengajukan pertanyaan. (<i>communication</i>) • Guru mengapresiasi siswa, baik kelompok yang melakukan presentasi maupun kelompok yang aktif sebagai audiens. (karakter berani) 	

Aplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menyelesaikan soal volume balok hal 171 Ayo Berlatih No 2A, 2B, 2C, 2D, 2E • Guru dan siswa mengoreksi bersama hasil pekerjaan siswa. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	Referensi siswa buku paket Yudhistira halaman 171
Kaitkan dan Simpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak melakukan tepuk Balok untuk mengingat kembali indentifikasi balok dan rumus volume balok 	Tepuk Balok
Duniawi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengamati benda di rumah yang berbentuk balok dan melakukan pengukuran panjang, lebar dan tinggi . Kemudian berusaha mencari volume. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan jika siswa mendapat kesulitan dapat meminta bantuan Ayah Bunda atau saudara di rumah. 	
Ukhrowi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan makanan sebagai apresiasi kegiatan hari ini dan sambil mengingatkan berbagi makanan sebagai salah satu amalan umat Islam. <p><i>“Rasulullah ditanya oleh seorang sahabat, Wahai nabi, apa saja amal dalam Islam yang merupakan kebajikan? Nabi Menjawab, “Kamu memberi makan, serta kamu menyampaikan salam kepada orang baik yang kamu kenal maupun yang tidak kamu kenal.” (HR Bukhari dan Muslim)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menjadi manusia yang bermanfaat di dunia salah satunya dengan berbagi sesama manusia baik di sekolah maupun di rumah. 	
Closure	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama siswa membuat 	

	<p>kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari (integritas)</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi informasi mengenai materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya.• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf.• Guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik. (religius)• Selesai berdoa, guru menutup kelas dengan salam dan siswa menjawab salam guru.	
--	--	--

3. Penilaian TERPADU

Ranah	Afl	AaL	AoL
<p style="text-align: center;">Attitude/ Sikap</p>	<p>Pengamatan kepada siswa</p> <p>Berupa checklist apakah siswa melakukan kegiatan kelompok kerja keras dan teliti</p>		
<p style="text-align: center;">Skill/ Keterampilan</p>	<p>Pengamatan kepada siswa</p> <p>Mendapatkan informasi apakah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui panjang, lebar dan tinggi balok. 		<p>Pengisian lembar refleksi keterampilan,</p> <p>Keterampilan apa saja yang telah didapatkan selama pembelajaran?</p>

Knowledge/ Pengetahuan		Tes tertulis, Mendapatkan informasi apakah siswa dapat merepresentasikan hasil diskusi kelompok	Kuis, Berbentuk soal isian

4. Penerapan Introflex

Individualisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut nama anak dan menyapa dengan gembira • Setiap siswa memiliki kemampuan mengamati yang berbeda dengan teman-temannya. Guru mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan dirinya.
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dalam kelompoknya saat melakukan kegiatan kelompok dan saling membantu pengamatan dan pencatatan. • Siswa berdiskusi dalam penyelesaian tugas dan mempresentasikan. • Siswa memberi feedback saat presentasi kelompok lain

<p style="text-align: center;">Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan akuarium memberikan pertanyaan pemantik. • Guru membagikan bacaan terkait kegunaan menghitung volume dan memberikan pertanyaan pemantik. Siswa membaca dengan cermat. • Siswa mengamati media pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik. • Siswa bersama kelompoknya melakukan eksplorasi mengenai volume kubus dengan menggubakan kubus satuan bersama. Dari data hasil tersebut diolah menjadi volume balok • Guru memberikan pendampingan dan pengarahan kegiatan kelompok • Siswa menyiapkan bahan-bahan untuk presentasi untuk disampaikan dalam presentasi kelompok.
<p style="text-align: center;">Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru mengambil hikmah atas kegiatan yang telah dilakukan bersama. • Siswa bersama guru sikap apa saja yang dapat diambil selama melakukan pengukuran dan presentasi. • Guru mengajak siswa untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat terkait dengan berat badan.



Lampiran:

- 1. Instrumen penilaian sikap**
- 2. Instrumen penilaian pengetahuan**
- 3. Instrumen penilaian keterampilan**

**Kepala Sekolah
Guru**

Isnandariawan, S.Pd.I

Misbachul Chasanah, S.Si

b. Nilai Keaktifan Siswa

**PENILAIAN KEAKTIFAN DISKUSI SISWA
KELAS 4A SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA**

NO	NAMA LENGKAP	NILAI SISWA
1.	Abdullah Azzam Al Akhyar	85
2.	Aizar Abdul Aziz Arrozin	90
3.	Akbar Tegar Saputra	82
4.	Akmal Lathif Khalifah Ash-Shidiqy	86
5.	Ammar Dio Rahmanto	82
6.	Aslam Nadhif Ajid Alzhafran	83
7.	Azka Ismail Kurniawan	84
8.	Faiq Hilmi Azizi	86
9.	Fauzan Wicaksono	85
10.	Gaza Zaidan Airell	82
11.	Ghaisan Athaya Sakhi	85
12.	Muazzam Isam Hannunnofa	90
13.	Muhammad Abyan Mirza Ramadhan	85
14.	Muhammad Dilan Hendratyo Putro	78
15.	Muhammad Rasyid Shiddiq	90
16.	Muhammad Yusuf Jawahir	90
17.	Nathan Elfian Ariandra	90
18.	Naufal Ardhi Abidah	86
19.	Nufail Halim Muwaffaq	88
20.	Raditya Rizky Kencana	80
21.	Rafael Satria Mahardhika	85
22.	Rafid Ahmad Maulana	90
23.	Raihan Zainul Ammar	85

24.	Riqhel Bayu Arga	86
25.	Sheva Argya Nanditama	84
26.	Thaufany Faiz Nur Rahman	78

c. Nilai Pembelajaran Matematika

NO	N A M A	TP 1		TP 2		TP 3		TP 4		TP 5	
		Pembulatan		Operasi Hitung Campuran		Luas Bangun Datar		Bilangan Desimal		0	
1	Abdullah Azzam Al Akhyar	85		70		88		80			
2	Aizar Abdul Aziz Arrozin	90		80		84		80			
3	Akbar Tegar Saputra	90		80		84		90			
4	Akmal Lathif Khalifah Ash-Shidiqy	90		80		88		92			
5	Ammar Dio Rahmanto	78		70		88		92			
6	Aslam Nadhif Ajid Alzhafran	78		75		80		80			
7	Azka Ismail Kurniawan	78		80		86		78			
8	Faiq Hilmi Azizi	90		85		86		78			
9	Fauzan Wicaksono	90		70		82		80			
10	Gaza Zaidan Airell	90		75		82		85			
11	Ghaisan Athaya Sakhi	78		75		78		88			
12	Muazzam Isam Hannunnofa	95		85		90		90			
13	Muhammad Abyan Mirza Ramadhan	85		70		82		92			
14	Muhammad Dilan Hendratyo Putro	78		75		86		88			
15	Muhammad Rasyid Shiddiq	90		78		90		78			
16	Muhammad Yusuf Jawahir	95		80		90		100			
17	Nathan Elfian Ariandra	95		85		90		90			
18	Naufal Ardhi Abidah	85		78		84		90			
19	Nufail Halim Muwaffaq	95		78		88		95			
20	Raditya Rizky Kencana	85		80		82		90			
21	Rafael Satria Mahardhika	75		75		78		90			
22	Rafid Ahmad Maulana	95		80		88		100			
23	Raihan Zainul Ammar	95		75		88		80			
24	Riqhel Bayu Arga	90		78		90		95			
25	Sheva Argya Nanditama	80		75		90		100			
26	Thaufany Faiz Nur Rahman	85		70		75		88			

Mengetahui,
Kepala SD Taqiyya
Rosyida

ISNANDARIAWAN, S.Pd.I

Kartasura,

Guru Mata Pelajaran

Misbachul Chasanah

d. Lembar Kegiatan Peserta Didik

KEGIATAN PRAKTIKUM BALOK DAN KUBUS

NAMA ANGGOTA KELOMPOK : _____

TUJUAN: Mengetahui unsur dan jaring-jaring balok dan kubus

ALAT DAN BAHAN :

- Kotak snack
- Spidol warna (biru dan merah)
- Gunting
- Alat tulis

LANGKAH KEGIATAN 1

1. Siapkan kardus snack dan spidol
Kotak snack berbentuk bangun ruang _____
2. Beri tanda bulatan warna merah tiap sudut pada kotak snack
Bulatan merah pada kotak snack sejumlah _____
3. Gunakan penggaris, garislah tepian kotak snack dengan spidol warna biru.
Garis biru pada kotak sebanyak _____
4. Perhatikan buku paket halaman
5. Jawablah pertanyaan berikut:
 - a. Bulatan merah di sudut kotak snack pada bangun ruang disebut dengan _____
 - b. Jumlah titik sudut pada kotak snack sebanyak _____
 - c. Garis biru pada kotak snack pada bangun ruang disebut dengan _____
 - d. Jumlah garis biru pada kotak snack sebanyak _____

LANGKAH KEGIATAN 2

1. Bongkar kardus snack.
2. Potong kardus snack sesuai dengan garis spidol warna biru.
Jumlah potongan kardus snack sebanyak _____
3. Susun kembali sehingga bisa membentuk kotak snack kembali
4. Perhatikan buku paket halaman
5. Jawablah pertanyaan berikut:
 - a. Potongan bagian-bagian kotak snack sebanyak _____
 - b. Potongan kotak snack pada bangun ruang disebut dengan _____
 - c. Rangkaian potongan kotak snack yang disusun kembali disebut dengan _____
6. Gambar rangkaian-rangkaian potongan kotak snack sehingga membentuk jaring-jaring bangun ruang

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada kegiatan ini yaitu

1. Kotak snack adalah bangun ruang _____
2. Jumlah titik sudut pada bangun ruang tersebut sebanyak _____
3. Jumlah rusuk pada bangun ruang tersebut sebanyak _____
4. Banyaknya sisi pada bangun ruang tersebut adalah _____
5. Jaring-jaring bangun ruang dapat disusun dari _____

Lampiran 7 Gambaran Umum SDIT Taqiyya Rosyida

Gambaran umum SDIT Taqiyya Rosyida

Untuk mengetahui gambaran SDIT Taqiyya Rosyida dibutuhkan penjabaran yang cukup luas agar gambaran umum tentang SDIT Taqiyya Rosyida dapat mudah dipahami dengan jelas.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SDIT Taqiyya Rosyida
Alamat	:Demangan RT 01 RW 03 Ngemplak kartasura Sukoharjo Jawa Tengah
No HP	: 085725109882
Email	: sdit.taqiyyarosyida@gmail.com
WEB	: www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id
Tahun Berdiri	: 12 APRIL 2013
NSS	: 102031112043
NIS	: 104980
NPSN	: 69881048

b. Sejarah Berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida merupakan Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu yang berdiri di bawah naungan yayasan Islam Taqiyya Rosyida yang berdiri pada tahun 2013. Awal mulanya SDIT Taqiyya Rosyida berdiri di bawa yayasan TK Ar- Rosyida dan TK Taqiyya. Kemudian mereka menginginkan memiliki sebuah SD dan atas kerjasama mereka berdirilah sebuah SDIT yang di pimpin oleh Bapak Sriyadi. SDIT Taqiyya Rosyida termasuk sekolah baru,akan tetapi sejak tahun 2015 dalam penerimaan siswa baru sudah bisa menjadi dua rombel untuk perkelasnya dan sampai sekarang mulai bertambah siswanya.

Tujuan didirikan SDIT Taqiyya Rosyida yaitu membentuk manusia yang beriman dan betaqwa kepada Allah SWT mengembangkan intelektual,akal pikir dan daya nalar serta ketrampilan hidup yang bertanggung jawab, membangun kelidupan sosial yang beradab dan berakhlaq atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmatbagi seluruh alam.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida

Visi

“Menjadi Sekolah Islam Unggulan yang berjiwa Qur’ani, Berahlak Mulia, Mandiri dan Berprestasi Tinggi”.

Misi

1. Mewujudkan nilai Islam dalam penyelenggaraan sekolah.
2. Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.
3. Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan Prestasi Akademik.
4. Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
5. Melakukan pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
6. Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
7. Membimbing anak untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar secara aman.
8. Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.

Tujuan

1. Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam aktifitas kehidupan sehari-hari
 2. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT
 3. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
 4. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat lomba pada tingkat lokal, regional dan nasional.
 5. Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan global.
 6. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana
- 1) Masjid yang luas dan nyaman
 - 2) Ruang kelas yang representative
 - 3) Media pembelajaran yang lengkap
 - 4) Wahana sekolah alam

- 5) Kolam renang
- 6) Perpustakaan yang memadai
- 7) Aula yang luas
- 8) Bimbingan psikologis anak
- 9) Bioskop Edukasi
- 10) Lapangan luas
- 11) Mading
- 12) Gazebo
- 13) Aquarium Besar
- 14) Kolam Ikan
- 15) Sport Center

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SDIT Taqiyya Rosyida

Berdasarkan data tahun ajaran 2022/2023 SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dipimpin oleh Isnandariawan, S.Pd.I dengan kualifikasi berjenjang pendidikan S1. SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura mempunyai 50 guru yang terdiri dari wali kelas, guru pendamping dan guru mata pelajaran serta 3 tenaga administrasi dan 3 penjaga sekolah dan tenaga kebersihan (Data Tenaga Kependidikan SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2020/2021). Adapun jumlah siswa SDIT Taqiyya Rosyida, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

- Kelas I
 1. Kelas I A : 27 siswa
 2. Kelas I B : 27 siswa
 3. Kelas I C : 27 siswa
 4. Kelas I D : 27 siswa
 Jumlah : 108 siswa
- Kelas II
 1. Kelas II A : 28 siswa
 2. Kelas II B : 27 siswa
 3. Kelas II C : 27 siswa
 4. Kelas II D : 27 siswa
 Jumlah : 109 siswa
- Kelas III
 1. Kelas III A : 27 siswa
 2. Kelas III B : 27 siswa
 3. Kelas III C : 27 siswa
 4. Kelas III D : 25 siswa

Jumlah : 106 siswa

- Kelas IV
 1. Kelas IV A : 26 siswa
 2. Kelas IV B : 27 siswa
 3. Kelas IV C : 26 siswa
 4. Kelas IV D : 25 siswa

Jumlah : 104 siswa

- Kelas V
 1. Kelas V A : 25 siswa
 2. Kelas V B : 24 siswa
 3. Kelas V C : 21 siswa
 4. Kelas V D : 21 siswa

Jumlah : 91 siswa

- Kelas VI
 1. Kelas VI A : 27 siswa
 2. Kelas VI B : 28 siswa

Jumlah : siswa

Jumlah Keseluruhan: 573 siswa

f. Struktur Organisasi SDIT Taqiyya Rosyida

STRUKTUR ORGANISASI

SDIT TAQIYYA ROSYIDA TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Isnandariawan, S.Pd.I
2	Waka Kurikulum	Siti Purwanti, S.Pd.I
	Staf Administrasi	Siti Aminah Rismita Prihatni, S.Pd, M.Pd
	Staf Penjamin Mutu Pembelajaran	Yeni Retnosari, S.Pd
	Staf Penjamin Mutu Guru	Febri Iswara Nur Fitriani, S.H
3	Waka Kesiswaan	Puji Lestari, S.Kom
	Staf Pramuka	Yopi Nur Cahyo, S.Sy
	Staf Ekstra	Aditya Prima Nugroho, S.Pd
	Staf Kegiatan	Rani Alinda

4	Waka Humas	Faris Isnawan, S.Pd
	Medsos	Dwega Irfadhila, S.Pd
	Video	Excelo Isfara Zainy
	Flyer	Shindy Anggita Saputri Walas Sari, S.Pd
	Konten	Vira Febriana, S.Pd
5	Waka Sarana Prasarana	Muhammad Indra Kurniawan, S.Pd
	Takmir	Muhammad Iqbal, S.Pd
	Satpam	Sriyanto
	CS	Widi
	
6	Bimbingan Konseling	Rona Nafisyah, S.Kom.I
7	Bendahara	Fildza Hashifa Tazkiya, S.E
		Anita
8	Dapodik	Fitri Wulandari, SE, Sy
9	Koordinator AQT	Muhammad Hanif Islamul Haq
	Sekretaris	Nurul Khusna, S.Pd
	Wafa	Ika Nurdiana Sari, S.Pd
	Tahfidz	Parwanti, S.Pd
10	Koordinator BPI	Diyan Rosmay, S.Sy
	Staf	Ika Putri Rahayu, S.Pd Fathantika
11	Koordinator Prestasi	Ristianah Ayuningtyas, M.Pd
	Mapsi	Luluk Kurnia Mentari, S.Pd, S.Psi
	Popda	Richo Prasetyawan Adijaya, S.Pd

	Bakat	Shinta Nuriyah, S.Pd
	Tahfidz	Puput Mainingsih, S.Pd

Lampiran 8 Dokumentasi proses Pengumpulan Data di SDIT Taqiyya Rosyida



Gambar 8.1 Wawancara dengan kepala SDIT Taqiyya Rosyida



Gambar 8.2 Wawancara dengan Ibu Misbachul Chasanah selaku Guru pengampu Pembelajaran matematika Kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida



Gambar 8.3 Wawancara dengan Dek Rosyid Siswa kelas IV A



Gambar 8.4 Wawancara dengan Dek Rafiq Siswa Kelas IV A



Gambar 8.5 Wawancara dengan Dek Hilmi Siswa Kelas IV A



Gambar 8.6 Wawancara dengan Dek Riqkel Siswa kelas IV A





Gambar 8.7 Wawancara dengan Dek Aizar Siswa Kelas IV A




Gambar 8.8 kegiatan Pembelajaran Matematika dengan Metode Diskusi di kelas IV A SDIT Taqiyya Rosyida

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBİYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id</p>	
Nomor	: B-148 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Di Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida</p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:</p>	
Nama	: Siti Aisyah Puji Astuti
NIM	: 193141056
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Diskusi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 03 April- 08 Mei 2023
Tempat	: SDIT Taqiyya Rosyida
<p>Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.</p>	
<p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Surakarta, 27 Maret 2023 a.n. Dekan,</p>	
 <p>Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002</p>	
<p>Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian


SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA
 NSS: 102031112043 NSPN: 69881048 NIS: 104980
 STATUS TERAKREDITASI A
 Demangan RT 01/03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Kode Pos: 57169
 Email: sdit.taqiyyarosyida@gmail.com
 Web: www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id
 No HP 088238285601

SURAT KETERANGAN
No : 1195/KS/S.Ket /SDIT TARO/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnandariawan, S.Pd.I
NIPY	: 41988082220150701
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
Alamat	: Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo


Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Siti Aisyah Puji Astuti
N I M	: 193141056
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian	: 27 Maret s.d 29 April 2023
Instansi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi
"Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 05 Juni 2023
 Kepala SDIT Taqiyya Rosyida


 Isnandariawan, S.Pd.I
 NIPY.41988082220150701

Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Siti Aisyah Puji Astuti
NIM : 193141056
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : 28 Februari 2000
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Alamat : Plosokuning Rt 03 Rw 04 pandeyan Grogol Sukoharjo

B. Pendidikan Formal

(2006-2007) : Tk Istiqomah pandeyan 03
(2007-2013) : SDIT Darul Falah
(2013-2016) : MTs Negeri Sukoharjo
(2016-2019) : SMA MTA Surakarta
(2019-sekarang) : UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Pendidikan Non Formal

Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)

D. Pengalaman Organisasi

(2017-2018) : Dewan Ambalan Almujaahidah SMA MTA Surakarta
(2019-2023) : Racana UIN Raden Mas Said Surakarta